

# Samudra Ekspresi

- Antologi Puisi -

Literasi dalam puisi? Bisa kita temukan di buku ini. Puisi suara hati yang ingin melihat anak negeri berdaya dengan buku. Inilah era di mana semua pegiat literasi berlomba-lomba menulis, tidak peduli dia akademisi, bakul jamu, atau rakyat kebanyakan. Semoga puisi di buku ini menyemangati kita menuju bangsa yang besar.

**Gol A Gong**

*Duta Baca Indonesia*

Jangan tidur sebelum membaca, dan jangan mati sebelum punya karya. Buku adalah sahabat terdekat dan erat, membaca adalah aktivitas hebat, dan menulis adalah ekspresi terdahsyat.

**Muhsin Kalida**

*Psychowriter*



Badiatul Muchlisin, dkk.

Samudra Ekspresi - Antologi Puisi -



Badiatul Muchlisin - Hanna - Bambang Prakoso - Evie Suryani Pohan - Nopiar Rahman  
Hamidah Bachwar - Muh. Fihris Khalik - Trini Haryanti - Maya Veri Oktavia  
Chandra Alfindodes - Yoseph Nai Helly - Fientje Watak - Ifonilla Yenianti - Kasrani Latief  
Kang Hayat - Muhammad Faisal - Sri Astuti Kusnadi - Wuriyanti - Budi Harsono - Safwan  
Mamuk Slamet Marwanto - Titiék Setyani - Alid Fari - Nurchasanah - Jamilludin - Saifullah  
Bayu S D - Arif Hidayat - Sunarmi - Enny Kannoya - Muhsin Kalida

# Samudra Ekspresi

- Antologi Puisi -



**Kata Pengantar:**

**Prof. Dr. H. Hanna, M.Pd.**

*Pegiat Literasi, Pengurus Pusat GPMB,  
Guru Besar Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari*



Badiatul Muchlisin - Hanna - Bambang Prakoso - Evie Suryani Pohan - Nopiar Rahman  
Hamidah Bachwar - Muh. Fihris Khalik - Trini Haryanti - Maya Veri Oktavia  
Chandra Alfindodes - Yoseph Nai Helly - Fientje Watak - Ifonilla Yenianti - Kasrani Latief  
Kang Hayat - Muhammad Faisal - Sri Astuti Kusnadi - Wuriyanti - Budi Harsono - Safwan  
Mamuk Slamet Marwanto - Titiek Setyani - Alid Fari - Nurchasanah - Jamilludin - Saifullah  
Bayu S D - Arif Hidayat - Sunarmi - Enny Kannoya - Muhsin Kalida

# *Samudra Ekspresi*

**- Antologi Puisi -**

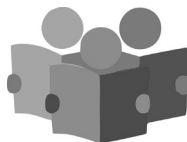
**KATA PENGANTAR:**

***Prof. Dr. H. Hanna, M.Pd.***

Pegiat Literasi, Pengurus Pusat GPMB,  
Guru Besar Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari



**LADANG KATA**



# **SAMUDRA EKSPRESI**

*Antologi Puisi*

©2021, Badiatul Muchlisin, dkk.

ISBN: 978-623-6386-02-6

xviii + 262 hlm, 14,5 x 20,5 cm

Cetakan Pertama, Juli 2021

Penulis : **Badiatul Muchlisin, dkk.**

Editor : **Muhsin Kalida**

Tata Letak Isi & Desain Sampul : **Rasyid Hidayat**

Diterbitkan oleh:

**Lembaga Ladang Kata**

Jl. Garuda, Gang Panji 1, No. 335

RT 7 RW 40 Kampung Kepanjen, Banguntapan, Bantul

Email: [cetakbukudiladangkata@gmail.com](mailto:cetakbukudiladangkata@gmail.com)

Instagram: [@cetakbuku.ladangkata](https://www.instagram.com/cetakbuku.ladangkata)

kerjasama dengan:

**Yasuka Institute**

Nologaten Gang Selada 106A CT Depok Sleman, Yogyakarta

email: [muhsinkalida@gmail.com](mailto:muhsinkalida@gmail.com)

# MENGANTAR INDONESIA DENGAN LITERASI

***Prof. Dr. H. Hanna, M.Pd.***

Pegiat Literasi, Pengurus Pusat GPMB,  
Guru Besar Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari

**K**utip negara ini lewat literasi, mungkin hanya dengan frase itu yang mengilhami saya menulis kata pengantar dalam buku puisi “Samudra Ekspresi” ini. Saya berasumsi setelah membaca keinginan para penulis, pegiat dan relawan literasi yang tertuang dalam puisi nusantara yang ditulis oleh para teman-teman seniman puisi. Ya, begitulah indah seni, seni sastra. Ia bukanlah sebuah kalimat mono-tafsir, tapi multi-tafsir. Puisi yang tertuang dalam buku ini membuka banyak ruang pada tiap individu dalam berinterpretasi, karena disampaikan dalam pemikiran yang tepat di lubuk, tepat di rasa, apa yang sedang mereka rasakan saat ini. Sebenarnya tidak bisa dipungkiri, bahwa menulis puisi merupakan suatu proses yang gampang-gampang susah, gampang karena mengasa otak dengan nurani, susah karena mengurai kata demi kata menjadi satu makna, membawa alam sadar pembacaanya menafsirkan makna, karena sastra memang tidak sulit, tapi juga tak gampang untuk bisa mengerti apa makna, atau pesan.

Sesuai judulnya, sebelum saya mulai membicarakan buku kumpulan puisi “Samudra Ekspresi” karya teman-teman penulis dari

nusantara yang disponsori oleh Bung Muhsin Kalida, seorang visioner dan kreator handal, saya perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada beliau, demikian juga kepada seluruh penulis, pegiat dan relawan yang ikhlas menjadikan Indonesia menjadi negeri literasi.

Buku berjudul “Samudra Ekspresi” berisi 162 puisi yang ditulis oleh 31 penulis dari nusantara ini dikerjakan tidak kurang dari 10 hari. Keinginan para penulis meresensi buku ini sebagai sarana melatih kemampuan mereka menulis. Namun demikian kami harus sadar, tentang diri kami yang sebegitu beraninya meresensi puisi-puisi yang ada di dalam buku ini sebagai wujud cinta kami pada literasi.

Kita perlu pahami bahwa cinta dalam bahasa Ibrani, memiliki tiga definisi yang sangat signifikan, antara lain: AGAPE (cinta yang berkaitan dengan Tuhan), EROS (cinta murni, suci yang tidak berkaitan dengan nafsu, antar sesama manusia) dan FILIA (cinta sesama manusia yang biasanya melibatkan nafsu dan hasrat untuk saling memiliki). Dan ketiga makna cinta itulah yang dituangkan oleh para penulis dalam “Samudra Ekspresi” mengantarkan Indonesia dalam berliterasi.

Kendari, 22 Juni 2021

# **SAMUDRA EKSPRESI;**

## **Dari Sapaan Kreatif Menuju Karya Produktif**

***Dr. H. Muhsin Kalida, MA., M.Pd.***

Editor, Psychowriter

Sebagai editor dalam buku *Samudra Ekspresi* ini, merupakan sebuah kebanggaan tersendiri, karena bukan saja memahami makna kata dan kalimat, tetapi juga melakukan rihlah pustaka. Karakter tulisan cukup berasa siapa penulisnya, dari mana dan di mana berada, siapa dan apa latar belakang aktivitasnya, ya, begitulah kira-kira. *Samudra Ekspresi*, satu sisi sebuah produk kenikmatan ekspresi, sisi lain juga membaca pegiat literasi nusantara dari puisi, dalam Samudra Ekspresi ini.

Dalam perspektif kaca mata yang sangat subyektif editor, ini sejarah unik. Bermula dari Group WA yang bertitel *GPMB & Pegiat Literasi Nasional*, dibuat dan motori oleh Pengurus Pusat (PP) Gerakan Masyarakat Minat Baca (GPMB), tanpa ada deskripsi, tanpa ada SOP, berawal diharapkan menjadi ajang silaturahmi dan koordinasi Pengurus Pusat dan Daerah GPMB, dan para Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK). Satu setengah tahun lebih, editor memandang group yang diharapkan sebagai ajang koordinasi, secara organisatoris ternyata kurang berfungsi untuk koordinasi antar pengurus antar kepala dinas. Uniknya, setelah editor mencoba japri beberapa anggota yang belum akrab secara interpersonal, samplingnya cukup menyentak...! ternyata

bukan pengurus dan bukan kepala dinas, kemudian, bukan kepala dinas dan bukan pengurus, kemudian guru, kemudian kenalan webinar, anggota pengajian, malah ada yang nanya siapa dan di mana GPMB, dan lain-lain. Hadeeh.. Ternyata, selama ini editor salah pakai kaca mata.

Saat itu, berkah tugas koordinasi wilayah (korwil) dan hobi rihlah pustaka, menghimpun dan menyimpan kontak para pegiat literasi nusantara, terutama wilayah Jawa, memasukkan dan menambahkan sekitar 90an peserta yang terdiri dari para pegiat literasi, penulis, pengurus GPMB, pengurus komunitas baca, kepala DPK, ASN DPK, masuk nyaris bersamaan. Sebulan menyapa, sebulan bercanda, sebulan saling tukar informasi, sebulan menata emosi, dan *Alhamdulillah*, buku *Samudra Ekspresi* yang ada di tangan pembaca ini, cukup menjadi bukti bahwa group WA tersebut menjadi dinamis dan produktif. Pernak-pernik naik-turunnya tensi dalam group, itu biasa, karena dinamika.

\*\*\*

Dalam perspektif filosofis, membaca dan menulis adalah fitrah manusia. Jika ada pertanyaan sejak kapan manusia hidup, maka jawaban utamanya adalah sejak manusia mulai berani membaca dan menulis. Wahyu pertama kali *landing* ke bumi, Allah SWT memberi perintah yang sangat jelas, yaitu membaca dan menulis, *iqra'* (bacalah!) dan *al-qalam* (pena). Dua kalimat ini tak perlu penafsiran dan diplomasi panjang kali lebar, sekali dibaca maupun didengar, maksud perintah tersebut sangat jelas, bahwa Allah melalui Al-Quran memerintahkan membaca dan menulis.

Membaca, memang memiliki arti dan makna yang banyak, membaca teks maupun membaca apa saja dengan makna yang lebih luas, seperti membaca alam sebagai tanda-tanda kebesaran Tuhan.

Namun, semua penafsiran itu mengalir menuju satu titik, yaitu membaca adalah awal dari segala peradaban. Kemudian Allah memberi kata *al-qalam* (pena) dalam QS Al-Alaq ayat ke 4, “Yang mengajar (manusia) dengan perantara *qalam* (pena)”, makna secara bebas, berpikir dengan pena dan kertas, jika ingin menjadi pembelajar dan pegiat literasi yang *kaaffah* (sempurna), jika ingin memiliki kompetensi yang tinggi dalam beraksi, setelah membaca harus dilanjutkan dengan menulis. Jadi, menulis adalah hal utama dan harus diutamakan. Menulis adalah bagian dari perintah agama, hukumnya wajib, terutama bagi para pegiat literasi. Bahkan saking pentingnya tradisi menulis, *sayyidina* Ali bin Abi Thalib memberi nasihat, “ikatlah ilmu pengetahuan itu dengan menuliskannya”.

Tulisan adalah warisan yang hebat untuk anak-cucu manusia ke depan. Bisa dibayangkan, andai kitab Al-Quran itu tidak tertulis, tentu ummat Islam akan kepayahan mempelajari ajaran agama. Jika para ulama shalih terdahulu (*salafunasshalihun*) tidak menuliskan hadits, tentu ummat Islam tidak akan pernah tahu apa dan bagaimana kalimat-kalimat dan akhlak dari Rasulullah SAW. Bahkan, sejarah sudah memberi petunjuk, dialog peradaban antara agama dan peradaban lain bisa terjadi, salah satu faktor terpenting adalah melalui karya tulis.

Menulis dan kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku tentunya jauh lebih berkualitas dari pada menulis status yang terkadang isinya tidak jelas di medsos, apalagi sedang berkiperah pada gerakan literasi. Dengan demikian, menghimpun puisi bertopik literasi, dari seluruh nusantara yang telah diadakan dan menghasilkan produk buku ini, merupakan salah satu cara untuk mengalihkan energi positif kepada hal-hal yang mendukung para pegiat literasi untuk menulis. Dari sisi psikologis, menulis akhirnya menjadi cara terbaik untuk mengekspresikan segala perasaan dan pikiran-pikiran yang *brilliant*



secara bermartabat. Mari kita gerakkan, dan dukung Gerakan Indonesia Menulis (GIM).

Melalui buku ini, telah memberi bukti yang sangat jelas, setidaknya ada dua pelajaran penting: *Pertama*, menulis ternyata bukanlah pekerjaan yang sulit, jika ada usaha dan kerja keras, setiap orang bisa menjadi penulis. *Kedua*, menerbitkan dan mencetak buku ternyata tidak sulit. Tidak harus menunggu tua, sejak muda, anak-anak, dan kita semua bisa menerbitkan buku, dengan ringan, mudah, cepat dan menyenangkan. Tentu pengalaman ini akan menjadi kenangan yang tak mudah dilupakan oleh para penulis buku ini. Karena, para penulis belum pernah kopdar, belum pernah tatap muka, muncul *guyonan* yang kreatif, ternyata berdampak produktif. Kurang dari sepuluh hari menulis sekenanya, kurang dari sepuluh hari proses edit, layout, desain cover, ISBN, pengadaan kata pengantar dan testimoni, candaan itu menjadi *bim-salabim*, naskah siap naik cetak... Sangat mudah dan sederhana...

Akhirnya, selamat atas terbitnya buku *Samudra Ekspresi* ini, semoga segera disusul karya-karya dahsyat berikutnya. *Aamiin yaa Rabbal 'Aalamiin*.

# DAFTAR ISI

## KATA PENGANTAR

☞ MENGANTAR INDONESIA DENGAN LITERASI .	iii
<i>Prof. Dr. H. Hanna, M.Pd.</i>	
☞ SAMUDRA EKSPRESI;	
Dari Sapaan Kreatif Menuju Karya Produktif.....	v
<i>Dr. H. Muhsin Kalida, MA., M.Pd.</i>	
DAFTAR ISI.....	ix

## **BADIATUL MUCHLISIN..... 1**

☞ ASAL-USUL AKU JATUH CINTA PADA BUKU .....	2
☞ AKU, IBU, DAN BUKU .....	4
☞ SAJAK KAMPUNG HALAMAN.....	6

## **HANNA..... 9**

☞ Tersentak 1 IBUKU TETAP JAYA .....	10
☞ Tersentak 2 IBUKU TAK PERNAH BOHONG .....	11
☞ Tersentak 3 IBUKU, MENGANDUNGKU .....	13
☞ Tersentak 4 AKU IBUMU .....	15
☞ Tersentak 5 CINTA IBUKU .....	17

<b>BAMBANG PRAKOSO .....</b>	<b>19</b>
☞ JALAN SUNYI .....	20
☞ DISEBUTNYA CORONA.....	21
☞ SEGERA.....	22
☞ KEKASIH.....	23
☞ KUKIRIMKAN SENYUM.....	24
☞ SILAU.....	26
☞ LAMPU PERSIA .....	27
☞ SEPIRING DUPA .....	28
☞ DIKEBIRI .....	30
☞ PANGUNG RINDU.....	32
☞ IBU-IBU.....	33
☞ MAHA CINTA.....	34
<b>EVIE SURYANI POHAN .....</b>	<b>35</b>
☞ MENJIWAI LITERASI .....	36
☞ TANTANGAN MEMBACA .....	37
☞ PASUKAN MATAHARI .....	38
☞ BUKU ADA DI MANA .....	40
☞ BUKAN MOBIL BIASA .....	41
☞ PERPUSTAKAAN BAGAI MERCUSUAR.....	42
<b>NOPIAR RAHMAN .....</b>	<b>43</b>
☞ PEMUSTAKA .....	44
☞ TERJERUMUS ATAU DIJERUMUSKAN.....	46
☞ MEMULAI.....	48
☞ JIWAKU .....	49

☞ HARUS TAHU.....	50
☞ GIAT... ..	51
☞ NYALIKU .....	52
☞ PAHIT DAN MANIS.....	53
☞ PENAKU .....	54
☞ ANGIN.....	55
<b>HAMIDAH BACHWAR.....</b>	<b>57</b>
☞ VIRUS MEMATIKAN ITU.....	58
☞ WARRZUQNII FAHMAN (BUKU) .....	60
☞ TATAP NANAR SANG GARUDA.....	61
☞ SALAM HORMAT PADA ALAM .....	62
☞ REBON .....	63
<b>MUH. FIHRIS KHALIK.....</b>	<b>65</b>
☞ SYAIR KEMBARA .....	66
☞ SYAIR AIR MATA.....	67
☞ SYAIR KELANA.....	68
☞ SYAIR RINDU.....	69
☞ RISALAH KECIL.....	70
☞ SYAIR GELOMBANG.....	71
☞ CAHAYA-MU .....	72
<b>TRINI HARYANTI.....</b>	<b>73</b>
☞ AKU MILIKMU.....	74
☞ KATA TAK BERSUARA.....	76

<b>MAYA VERI OKTAVIA.....</b>	<b>79</b>
☞ MONOLOG SANG GURU .....	80
☞ MEMAKNA KATA .....	84
☞ MUNAJAT .....	85
☞ TAPAK MENUJU HAKIKAT .....	86
☞ MENTAWAJJUHIMU, IBU .....	87
<b>CHANDRA ALFINDODES .....</b>	<b>89</b>
☞ BERAWAL DARI AKHIR.....	90
☞ CAHAYA .....	92
☞ KELAKAR .....	94
<b>YOSEPH NAI HELLY .....</b>	<b>97</b>
☞ APALAH DAYAKU .....	98
☞ ENTALAH .....	100
☞ PUSTAKAWAN MENCIPTAKAN PELUANG.....	101
☞ TERANG DARI TIMUR.....	103
☞ PAK TUA.....	104
☞ TERANG TERUS .....	106
☞ TERLALU CEPAT .....	107
☞ MERDEKA BELAJAR .....	109
☞ MENULIS .....	111
☞ KEINDAHAN.....	112
☞ KERAS HATI .....	113
☞ PEJUANG LITERASI .....	114
☞ BUKU CINTA .....	116
☞ TUNJUKKANLAH DIRIMU .....	117

☞ HATIKU TERTAMBAT DI PERPUSTAKAAN .....	118
☞ SEANDAINYA .....	120
☞ MINAT BACA .....	121
☞ GAIRAH MELIUK-LIUK.....	123
☞ CAPLOK .....	124
☞ LORONG KEHIDUPAN.....	125
☞ KITAB-KITAB .....	126
☞ NGARAI.....	128
☞ ATLANTIS .....	129
<b>FIENTJE WATAK .....</b>	<b>131</b>
☞ JIKA NANTI SENJAKU TIBA .....	132
☞ REFLEKSI SENJA.....	134
<b>IFONILLA YENIANTI.....</b>	<b>137</b>
☞ KU DIDIK ANAKKU DENGAN KATA SAYANG.....	138
☞ KUDIDIK ANAKKU UNTUK SPORTIF.....	140
☞ KELAK ENKKAU MAU JADI APA .....	142
☞ KU DIDIK ANAKKU MENJADI PEMIMPIN.....	143
<b>KASRANI LATIEF.....</b>	<b>145</b>
☞ BUKU.....	146
☞ KARYAKU.....	147
<b>KANG HAYAT .....</b>	<b>149</b>
☞ MENULIS, KEMULIAAN DAN KEBERKAHAN.....	150
☞ SETETES TINTA DI UJUNG JARI.....	152

<b>MUHAMMAD FAISAL</b> .....	<b>153</b>
☞ SEKEPING MASA DEPAN .....	154
☞ DIMANA .....	155
 <b>SRI ASTUTI KUSNADI</b> .....	 <b>157</b>
☞ RASA .....	158
☞ KATAMU .....	159
 <b>WURIYANTI</b> .....	 <b>161</b>
☞ MEMBACA ITU HOBIKU .....	162
☞ INDONESIAKU .....	163
☞ MIMPI .....	164
☞ GURUKU.....	165
☞ SEKOLAHKU .....	166
☞ LITERASI.....	167
☞ KEHENINGAN MALAM .....	168
☞ KARTINI MASA KINI .....	169
☞ BUKU.....	170
☞ MENULIS .....	171
☞ BUKU USANG TERMAKAN WAKTU .....	172
☞ PANCASILA.....	173
☞ WAKTU .....	174
 <b>BUDI HARSONO</b> .....	 <b>175</b>
☞ LITERASI.....	176
☞ LITERASIMU .....	177

☞ SEMBELIT LITERASI.....	178
☞ TITIP .....	179
☞ ATLANTIS DI HATI .....	180
<b>SAFWAN.....</b>	<b>181</b>
☞ DAHAGAMU .....	182
☞ JANGAN ABAIKAN AKU.....	183
<b>MAMUK SLAMET MARWANTO .....</b>	<b>185</b>
☞ GUNDAH.....	186
☞ INTROSPEKSI DIRI .....	187
☞ LITERASI.....	188
☞ NYANYIAN SIANG HARI.....	189
☞ KAN KUSAPA.....	190
☞ MEMBACA.....	191
☞ TARIAN PENA .....	192
☞ RINDU BACA .....	193
☞ SRIKANDI LEMBAH TIDAR.....	194
☞ BUKU-BUKU DIRIMU .....	195
☞ SYAIR KERINDUAN .....	196
☞ MENCOBA MEMAHAMIMU .....	197
☞ CATATAN PERJALANAN.....	199
☞ TULISAN IMAJINER.....	201
☞ KUDA HITAM .....	202
☞ MULTI TALENTA.....	203



☞ KUDA PUTIH .....	204
☞ MENYAMBUT JANJI .....	206
☞ MENYAMBUT JANJI KE 2 .....	207
☞ SUASANA HATI.....	208
☞ KUDA HITAM 2 .....	209
☞ DUET BERSAMA.....	210
☞ MENYAMBUT JANJI KE 3 .....	211
<b>TITIEK SETYANI .....</b>	<b>213</b>
☞ SAMA HINGGA AKHIR HAYAT .....	214
☞ PERJALANAN PANJANG.....	216
☞ DILEMA .....	217
☞ KEPADA SEJENGKAL TANAH MERAH .....	218
☞ JERITAN EMAK DI SEBERANG .....	220
☞ BUNGA DESA.....	221
☞ SEPI.....	222
☞ HENING .....	223
<b>ALID FARI .....</b>	<b>225</b>
☞ YANG TERJADI .....	226
☞ KITA SEPASANG KECEWA .....	228
<b>NURCHASANAH .....</b>	<b>231</b>
☞ BU GURU KANGEN NAK.....	232
☞ BALITA MEMBACA.....	234

<b>JAMILLUDIN .....</b>	<b>237</b>
☞ AKU DAN BUKU KEHIDUPAN .....	238
☞ BACA (LAH) .....	239
<b>SAIFULLAH.....</b>	<b>241</b>
☞ LUPA MEMBACA .....	242
☞ KALI BAMBU BERSIMPUPH .....	243
<b>BAYU S D.....</b>	<b>245</b>
☞ HANGAT UFUK BARAT .....	246
<b>ARIF HIDAYAT.....</b>	<b>247</b>
☞ AKU HANYA MANUSIA BIASA .....	248
☞ CINTAKU BERSEMI SAAT ERUPSI MERAPI.....	249
<b>SUNARMI .....</b>	<b>251</b>
☞ HADIRMU .....	252
<b>ENNY KANNOYA .....</b>	<b>253</b>
☞ PEREMPUAN SETUMPUK CUCIAN.....	254
<b>MUHSIN KALIDA.....</b>	<b>255</b>
☞ MISTERI PERINTAH MEMBACA .....	256
☞ RIHLAH PUSTAKA .....	258
☞ MENULIS EKSPRESI TERDAHSYAT .....	260





# BADIATUL MUCHLISIN

*Pegiat Literasi, Penulis,  
Grobogan, Jawa Tengah*

# **ASAL-USUL AKU JATUH CINTA PADA BUKU**

*Karya: Badiatul Muchlisin*

di sebuah desa kecil  
di sebuah madrasah sore  
di salah satu ruang kelasnya  
tersebutlah lemari buku tua  
dengan ratusan buku-buku  
di dalamnya

lemari buku itu  
di pojokan kelas letaknya  
di situlah aku biasa menghabiskan waktu  
saat teman-teman kecilku  
asyik bermain gundu  
aku lebih suka membaca buku  
saat teman-teman kecilku asyik gegojekan  
aku asyik melahap bacaan

aku selalu kagum  
dengan cerita-cerita  
di buku yang kubaca  
seperti tentang regu pramuka

yang sukses menggulung komplotan penjahat  
atau seorang anak yang berjasa pada kampungnya

bertahun buku di lemari itu  
tak pernah bertambah  
hingga aku lulus dari madrasah  
mungkin, sampai kini  
atau kini buku-buku itu sudah raib  
aku tak tahu

tapi lemari buku di madrasah itu  
tapi lemari buku di pojokan kelas itu  
adalah tempat pertama kali  
aku jatuh cinta pada buku

Bugel, Juni 2021

# AKU, IBU, DAN BUKU

*Karya: Badiatul Muchlisin*

setiap pulang mengajar  
ibu membawakan  
sejumlah buku untukku  
buku-buku cerita anak

seusai aku melahap tandas  
buku-buku itu  
ibu pun membawa kembali  
buku-buku itu  
untuk kemudian membawakan  
buku-buku baru  
untukku

begitulah ibuku  
seorang perempuan desa bersahaja  
pegawai negeri sipil  
guru agama islam  
sebuah sekolah dasar di desa yang berjarak  
sekira sembilan kilometer dari desaku  
kini ibu sudah pensiun

menikmati masa tuanya  
di kampung halamannya

bagiku, ibu adalah sosok  
yang—bukan hanya surgaku  
ada di telapak kakinya  
tapi juga ibu  
sosok yang pertama kali  
membawaku  
ke dalam surga ilmu bernama buku

Bugel, Juni 2021



# SAJAK KAMPUNG HALAMAN

*Karya: Badiatul Muchlisin*

berziarah ke kampung halaman  
memungut serpihan tapak kenangan  
yang menyerpih di pelataran madrasah  
juga di sepanjang jalan dusun tanah tumpah darah

dulu semua masih bersahaja  
bermain jithungan di bawah terang purnama  
bermain galasin, atau gobag sodor kami menyebutnya  
di pelataran madrasah yang lumayan luasnya

dulu, hujan adalah kado dari langit  
yang kami bisa pesta air dan bola  
sungai lusi laksana bengawan surga  
tempat berenang-renang dan berkejaran di bening airnya

sekarang, semua berlalu, zaman telah amat maju  
tapak-tapak kenangan itu mulai sirna  
anak-anak hanya karib dengan gawai  
setan gepeng itu membius amatlah piawai

Berukudon, nama kampung halamanku  
betapa pun tetaplah pelabuhan rindu  
tempat aku pulang menenun kenangan  
ihwal suatu masa pada zaman yang telah silam

Bugel, Juli 2019





## **HANNA**

*Pegiat Literasi, Pengurus Pusat GPMB,  
Guru Besar Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari*

# Tersentak 1

## IBUKU TETAP JAYA

*Karya: Hanna*

Dalam tidurku yang nyenyak  
Dalam mimpiku yang tak terayakkan  
Kudengar dirimu dalam cercaan segelintir orang  
Tersentak, terbangun dari lelap tidurku  
Tersentak, terbangun dari ayakan-ayakan mimpiku  
Pikiran berkecamuk karenamu  
Hati berteriak karenamu  
Adakah engkau melakukan kesalahan fatal dalam jejakmu?

Ah tidak kurasa  
Berita itu hanya patamorgana, yang tak pasti  
Yang pasti adalah kamu tetap jaya dalam setiap langkahmu  
Membawa Indonesia maju  
Minat baca tak pernah bohong  
Yang bohong adalah mereka yang bohong  
Literasiku maju.

Kendari, 12 Juni 2021

## **Tersentak 2**

# **IBUKU TAK PERNAH BOHONG**

*Karya: Hanna*

Ibuku, aku takut dan gemetar  
Ibarat hidup, tapi tak hidup  
Ibarat tak hidup, tapi hidup  
Ibu, engkau kehilangan arah dalam cerita orang  
Ku jejak lorong-lorong di medsos, di internet, di koran-koran  
Terbitan internasional apalagi nasional, terlebih regional  
Orang bilang, beritamu sangat mengahantui kemajuanku  
Kemjaun negeriku Indonesia  
Engkau terpuruk, engkau merosot  
Prestasimu hilang, kata mereka  
Tapi itu kata mereka

Tetapi kataku  
Ibuku adalah ibuku yang melahirkan aku  
Ibuku yang melahirkan bangsa ini  
Ibuku yang melahirkan tanah tumpah darahku  
Kami tak berani menyatakan ibu salah, ibuku mati

Tetapi meskipun itu kenyataannya, ibuku tetap maju  
Bersama literasi yang benar  
Kita menolak bahwa ibuku tiada, ibuku mati  
Itu hanyalah patamorgana yang tak pasti

Kendari, 12 Juni 2021

## **Tersentak 3**

# **IBUKU, MENGANDUNGKU**

*Karya: Hanna*

Ibuku...

Aku tak tahan mendengar

Cemoohan mereka tentang dirimu

Ibu...

Izinkan aku

Menapaki Lorong-lorong berita ketidak pastian itu

Malam terasa siang, siang terasa malam

Tanpa tujuanku ke mana-mana

Hawa dingin masuk ke badanku yang hampa, kata orang

Padahal tak pernah ada

Kunang-kunang adalah sepermainanku, mencari jejakmu

Kehadiran dalam kegelapan

Kegelapan adalah wujudku

Anak yang kau kandung

Anak yang kau besarkan dengan keringatmu



Tidak ada pikiran  
Tidak ada perasaan  
Tidak ada suatu apa  
Kecuali kembali pada fitrahmu

Literasi ini akan menjadi rujukan hidupku  
Walaupun keadaan tak berdaya  
Membuat diriku bangkit bersamamu  
Dalam kandungan negeri Indonesia Maju  
Kandungan Indonesia tercinta  
Kadang-kadang aku merasa terbang ke hutan sana  
Dijauhi oleh mereka, ditolak oleh mereka  
Tapi kamu adalah ibu kandungku

Bu...  
Hidup ini adalah patamorgana

Bu...  
Mereka mengisi waktu dengan pertengkaran tanpa masalah

Bu...  
Yakinlah bahwa akrobat pemikiran mereka  
Hanyalah merusak bangsaku, merusak negeriku  
Merusak di mana aku di kandung

Kendari, 12 Juni 2021

# **Tersentak 4**

## **AKU IBUMU**

*Karya: Hanna*

Anakku  
Cucuku aku ibumu  
Aku mbahmu  
Akulah yang membesarkan kalian  
Aku tak pernah bohong, tak pernah dusta  
Tetapi sehebat apapun kalian  
Sekuat apapun kalian, aku tak berdaya

Kabut fajar menyusut dengan perlahan  
Ilmuku, pikiranku bagaikan bunga-bunga berguguran  
Di halaman buku, dalam rak-rak itu  
Aku tak tersentuh, aku tak dipandang perpustakaan.  
Di tepi rumahmu hanyalah hiasan

Padahal aku siap memberikan apa yang kau minta  
Ilmu, filsafat, kedokteran, pendidikan dan apa saja  
Hanya kau tak mau menganggapku ibumu, mbahmu  
Jangan tergoda dengan media sosial

Aku adalah ibumu, mbahmu  
Siap mengawalmu menjadi bahagia  
Berliterasilah, membacalah, itu pintaku  
Jangan kau menjadi angkatan pongah  
Jadilah angkatan cendikia karena literasi  
Pintaku untukmu wahai anakku, cucuku

Kendari, 13 Juni 2021

## **Tersentak 5**

# **CINTA IBUKU**

*Karya: Hanna*

Dalam lorong-lorong buku itu  
Dalam setiap ruang perpustakaan itu  
Dalam lorong-lorong media sosial itu  
Engkau kucari, kata-kata dan petuahmu kuanalisis  
Ceritamu kuceritakan kembali kepada orang  
Karena dalam ceritamu penuh makna  
Karena mengandung waktu yang selalu mengimbangi  
Aku bangga memiliki engkau ibu  
Aku terhormat karena engkau ibu

Cintaku kepadamu wahai ibu  
Ikhlas dan tanpa pamrih  
Tanpa paksaan, mungkin karena aku mencintaimu  
Ibu aku tahu, karena aku maka aku mencarimu  
Mengejarmu dengan cinta  
Mengejarmu dengan napas-napas ikhlas  
Cintaku kepadamu ibu  
Sangat mendalam

Sekarang aku menyadari  
Umurku dalam bercinta sudah tak dapat kupastikan  
Tak dapat dikatakan dengan rumus sehebat apapun  
Dan cintaku kutemukan dalam bait-bait petuahmu

Kendari, 12 Juni 2021



## **BAMBANG PRAKOSO**

*Pegiat Literasi, Ketua Yayasan IQRO Semesta, Wakil Ketua GPMB  
Jawa Timur,  
Dosen JIP FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jawa Timur.*

# **JALAN SUNYI**

*Karya: Bambang Prakoso*

Mengambil peran sebagai pemberi

Mengambil posisi sebagai penyalah

Mengambil sikap atas keadaan

Mengambil alih tugas negara

Jalannya sunyi

Lakunya senyap

Sikapnya tangguh

Terhampar samudra cinta di hatinya

Ia terus menjalankan tugas kehidupan

Ia terus dimandati yang tak sudah-sudah

Ia terus berkeringat, perannya tak surut-surut

Ia tak pernah mengada, karena bersandar pada ketiadaan

Sidoarjo, 2021

# **DISEBUTNYA CORONA**

*Karya: Bambang Prakoso*

Manusia pikirannya dangkal  
Manusia akalnya mampet  
Manusia hatinya keras  
Manusia mulutnya bau busuk

Tak mampu lagi mengenali  
Tak peka lagi menyikapi  
Tak segan mengibah yang henti-henti  
Tak selesai-selesai menghakimi

Kecil tak terperi lebih kecil dari partikel, proton, electron, nano  
Berselancar dipembuluh darah  
Mengacaukan hajat hidup manusia di muka bumi  
Mengacaukan hati dan pikiran yang diperbudak nafsu

Tapi semesta tersenyum dengan turunnya makhluk ini  
Semesta beserta orkestranya bermunajat, bertasbih, berdzikir  
Semesta melantunkan syukur siang malam  
Semesta mengekspresikan penuh suka cita

Sidoarjo, 2021



# SEGERA

*Karya: Bambang Prakoso*

Sudah tidak zamannya bersair tentang rembulan dan anggur  
Sudah tidak zamannya menegaskan keadaan  
Sudah tidak zamannya mimpi basah sepanjang malam  
Sudah tidak zamannya merasa korban keadaan

Jangan orgasme dengan khayalmu melulu  
Jangan harap perubahan dengan wacana semantikmu  
Jangan terus biarkan mulutmu orasi tanpa aplikasi  
Jangan terus-terusan kau buat regulasi ronggokan

Lihatlah semuanya sudah sumpah serapah  
Lihatlah semua sudah menyampah  
Lihatlah semua sudah gerah  
Lihatlah semua sudah lelah

Segeralah ambil posisi  
Segera berkeringatlah  
Segeralah ambil tugas mulia ini  
Segera

Sidoarjo, 2021

# KEKASIH

*Karya: Bambang Prakoso*

Kekasih...

Aku kasmaran

Tapi bukan pada sosokmu

Aku kasmaran...

Pada, jauh di dalam dirimu

Bukan pada paras ayumu

Bukan pada jasad kemayumu

Bukan pada dada dan bokongmu

Ah... apalagi pada sela pangkal pahamumu

Tidak kekasih...

Izinkan aku bersandar pada kerapuhan yang membatu

Izinkan aku menemanimu dengan syair nakalku

Izinkan aku bersamamu tanpa merengkuhmu

Izinkan mengabadikanmu dalam benak dan hatiku

Hingga aku tak tahu lagi

Ke mana aku alamatkan rindu ini

Semua tentangmu sudah dalam diriku

Yang aku tahu itu bukan kau.. kekasih.

Sidoarjo, 2021

# KUKIRIMKAN SENYUM

*Karya: Bambang Prakoso*

Singgahlah barang semalam atau dua malam di kotaku  
Kukirimkan senyum dan buah tangan padamu kekasih  
Sekedar bercengkrama mengenang yang hampir hilang  
Untuk menawar kangen yang mengkristal

Sudah lama mendekap rasa  
Sudah lama menemani dalam doa  
Sudah lama menulis bait kata cinta  
Sudah lama menepi di ujung sunyi dekat jantung

Ah.. ternyata hadirmu hanya sebentar  
Menemani makan dan minum teh saja  
Aku berharap lebih lama bukan sekecap sua  
Lekas kau pamit menyusulnya

Tapi wangimu tetap tinggal tak jua sirna  
Senyummu menancap kuat  
Matamu menawanku dengan hangat  
Semakin membuatku kerepotan menikam kangen ini

Kekasih aku menunggumu kembali  
Tak peduli terhempas di ujung sepi  
Gunung hanya sezahra dibanding rinduku  
Lautan hanya sepetak dibanding cintaku

Jogjakarta, 2015

# SILAU

*Karya: Bambang Prakoso*

Engkau risau menafsir hasil  
Engkau risau menafsir angka  
Engkau risau menafsir diskon  
Engkau risau menafsir galau

Tak lagi titis karena silau  
Tak lagi kritis karena angpau  
Tak lagi idealis karena joglo  
Tak lagi mengemis suara karena sudah menguasai seni pidato

Di sini aku membatu kaku  
Menelan ludah berulang-ulang  
Keringat-keringat tak lagi berlinang  
Lembab bukan karena keringat

Kulit sudah sekering pelepah pisang  
Ladang gersang kerontang  
Sawah-sawah ikut menanggung malang  
Keluarga-keluarga galih-tutup lubang

Surabaya, 2016

# LAMPU PERSIA

*Karya: Bambang Prakoso*

Di mana kini engkau cinta  
Di mana kini engkau cahaya  
Di mana kini engkau rasa  
Di mana kini engkau dinda

Patah hati ini terasa kekal  
Tak sanggup disangkal oleh hayal  
Tak sanggup ditampung oleh samudra  
Tak sanggup digambarkan dengan segala kata

Murung seperti bola lampu sebul dari Persia  
Sedih melurup liup  
Pedih melurup sayup  
Sedih, sedih, sedih, benarkah engkau hilang

Lalu ke mana aku harus mencari  
Lalu ke mana aku harus mengenang  
Sayang.. asmaraku yang malang  
Oh.. kini aku mengerti  
Yatim piatu sudah cintaku

Surabaya, 2016

# SEPIRING DUPA

*Karya: Bambang Prakoso*

Ritual sakral memenuhi ruang pikir  
Berebut kebenaran jadi budaya anyaran  
Sepanjang jalan dipenuhi wajah yang lelah  
Menatapku penuh putus asa

Tangan-tangan besi yang tak kasat mata  
Terus-menerus mempermainkan makhluk lemah  
Sepanjang jalan dipenuhi nestapa lara  
Ia terus mencari di sela bait kehidupan kejam wibawamu

Dari dekat menyaksikan sakit yang dihujamkan  
Dari dekat mendengarkan serutan derita lapa  
Dari dekat mengayak kedermawanan sikap biadap  
Dari dekat menyaksikan kepongahan yang semakin menganga

Sabdamu dijadikan alat politik  
Sabdamu dijadikan kendaraan keserakahan golongan  
Sabdamu dijadikan hukum tertinggi kepentingan  
Sabdamu dijadikan penghakiman final atas kehidupan

Oleh karena salah kaprah semakin mbabrah  
Sepiring dupa dari bumi  
Kupersembah kepadamu lagit  
Semoga tidak menjadi kesia-siaan atas semesta raya

Surabaya, 2021



# DIKEBIRI

*Karya: Bambang Prakoso*

Mereka turun ke medan laga seadanya  
Ugal-ugalan tanpa budaya  
Ahli memelintir isu di layar kaca  
Sesuka hati memainkan musik irama barbar

Membiarkan televisi merampas prestasi  
Membiarkan televisi beternak bencong  
Membiarkan perayaan yang merendahkan martabat  
Membiarkan tontonan nihil tuntunan

Sekolah menjadi ceruk korupsi  
Kepala sekolah kongkalikong kwitansi ompong  
Kualitas pendidikan rongsokan disokong  
Pendidikan azaz komoditi dikultuskan oleh budak cukong

Perpustakaan dibiarkan kosong ilmu  
Perpustakaan dibiarkan kosong tanpa laku  
Perpustakaan sebagai gudang buku paket dan proyekan  
Perpustakaan mati sebelum ajal datang

Lalu pidato dengan penuh semangat, sampai mimbar bergetar  
Sambil jari menunjuk kelangit dengan nada sengit  
Kualitas pendidikan kita unggul  
Menjadi negara yang berdikari  
Eh... tak taunya hanya dikebiri karena krisis literasi

Surabaya, 2021

# PANGUNG RINDU

*Karya: Bambang Prakoso*

Jika digelar perayaan cinta  
Akulah yang pertama menselebrasinya  
Jika digelar panggung rindu  
Akulah yang pertama pentas mencumbumu  
Jika digelar karpet merah asmara  
Akulah yang pertama melenggang menari ria

Sayang.. perayaan menemui jalan buntu  
Jadilah aku menggerutu pilu sembilu  
Sayang.. panggung sudah bubar  
Tinggalah aku meraut sabar hambar kekal  
Sayang.. pagelaran karpet merah batal  
Tinggalah aku memungut sisa-sisa tawakal dangkal

Hati ingin menyirami seminya  
Tapi takut dikatakan tuna moral  
Hati ingin menemaninya  
Tapi nurani menimbang-nimbang kepantasan  
Sampailah hati pada titik puncak kehampaan  
Hingga memutuskan  
Menemaninya dalam syair bait doa

Surabaya, 2021

# **IBU-IBU**

*Karya: Bambang Prakoso*

Ibu-ibu di kampungku memasak dengan bumbu kasih sayang  
Disajikan seadanya tanpa garam  
Ibu-ibu di kampungku saling membantu  
Tanpa membuat proposal dan menyiarkannya di TV

Bapak-bapak di kampungku bekerja bakti  
Tanpa kong-kalikong dan korupsi  
Dan tak mungkin disiarkan di TV.. ah geli  
Apalagi pencitraan mengais-ais simpati seperti partai

Dalam perayaan ulang tahun kemerdekaan  
Bapak-bapak dan Ibu-ibu gotong-royong  
Mendirikan panggung untuk pentas drama  
Dengan tema “maling-maling berdasi”

Kata mereka...  
Gemah ripah lowjinawi  
Toto raharjo  
Adem diem tentrem  
Hanya tinggal cerita di surga yang disebut Indonesia

Surabaya, 2021

# MAHA CINTA

*Karya: Bambang Prakoso*

Paduan keselarasan yang dinamis  
Keterbukaan semesta yang produktif  
Kemerdekaan yang berdaulat atas cinta

Bukan jasadnya yang meliuk dan melentur  
Bukan mata indahnyanya yang berbinar  
Bukan bibirnya yang merah merekah  
Bukan lidahnya yang mengucap terkesiap

Luapan rasa dan persenggamaan cinta yang menakjubkan  
Kedalaman ilmu, keluasan pengetahuan yang pasrah pada semesta  
raya  
Semakin menangga pengetahuan dan wawasan  
Semakin produktif dan padat karya, cipta, rasa

Semakin jernih hatinya  
Semakin tajam batinya  
Semakin lembut nuraninya  
Semakin menukik keliang jiwa  
Menyamudra menyatu dengan sang Maha Cinta

Surabaya, 2021



## **EVIE SURYANI POHAN**

*Pegiat Literasi, Pendiri Rumah Baca 3 MEV, traveller, beberapa tulisan dimuat di citizen reporter harian Surya, merupakan hasil dari sebuah perjalanan buku Around The Vietnam (Catatan dari Negeri Naga Biru), selain itu juga menulis buku (antologi) lebih dari 17 judul, Ketua Forum Taman Baca Masyarakat (TBM) Surabaya dan Pengurus GPBM Prov. Jawa Timur.*

# **MENJIWAI LITERASI**

*Karya: Evie Pohan*

Jalan sepi nan panjang  
Jalan tak bertuan  
Jalan tak berbatas  
Tapi harus dilewati

Celoteh..  
Pendongeng bertubi-tubi  
Berfikir ada yang mendengar walau sekian menit

Coba lihat... Tekunkah si anak mendengar, menyimakkah...  
Coba lihat apa yang dibaca... bukunyahkah

Sementara aku peduli  
Sementara banyak yang tidak peduli  
Literasi sepi berjalan  
Taman baca tidak seharum melati

Bekasi, 06 Mei 2021

# TANTANGAN MEMBACA

*Karya: Evie Pohan*

Tak perlu bersuarakah?

Tak perlu intonasikah?

Tidak perlu

Ada buku yang dibaca

Tidak perlu tebal

Asal kau mengerti apa maknanya

Buku yang kau suka

Bukan buku sembarangan

Ada nilai terkandung

Tiap kata

Tiap bait

Yang mengantar keberhasilanmu kelak

Dan, kau akan berterima kasih

Pada sebuah buku

Yang tertidur dipelukanmu

Bekasi, 03 Juni 2021



# PASUKAN MATAHARI

*Karya: Evie Pohan*

Rak kusam penuh sesak  
Dijejali ratusan buku  
Sementara tampak beberapa menyembul  
Kesempitan

Rak-rak taman baca  
Diam membisu yang kutemui siang itu  
Taman baca masyarakat  
Berkurang peminatnya  
Sayangnya

Pandemi persoalannya  
Petugasnya banyak yang tak bersiaga...  
Sayang memang  
Kasihannya anak-anak yang jenuh di rumah

Taman baca itu tak lagi menarik  
Biasanya dipenuhi pemustaka cilik  
Kadang hanya sekedar melihat ada buku baru  
Sekarang sepi...

Sementara di tempat lain para pejuang literasi  
Berusaha menarik pemustaka  
Agar terus membaca dan menulis  
Sampai nafas terakhir berhembus

Bekasi, 09 Juni 2021

# **BUKU ADA DI MANA**

*Karya: Evie Pohan*

Aku hanya ingin mereka suka buku  
Aku hanya ingin mereka cinta buku  
Aku ingin mereka selalu menjinjing buku  
Di mana-mana bawa buku

Harapanku kelak  
Mereka tidak mudah diadu domba  
Pintar cerdas secara mandiri  
Pemimpin yang amanah

Aku ingin ada Adam Malik yunior  
Aku ingin ada Habibie yunior  
Buku buku baru lahir dari jari dan pena mereka  
Buku jendela dunia  
Buku membuka wawasan  
Buku bukan sekedarnya  
Percayalah

Bekasi, 09 Juni 2021

# BUKAN MOBIL BIASA

*Karya: Evie Pohan*

Menuju sekolah ke sekolah  
Dengan jadwal ketat  
Mobil pemberian CSR  
Melaju semangat

Keceriaan menunggu di pintu gerbang  
Disambut  
Bagai seorang pahlawan  
Tanpa tanda jasa

Buku-buku bertebaran  
Sekejap  
Jejeran siswapun sekejap berlalu  
Seperti kedipan mata

Kewalahan tapi bahagia  
Buku disajikan dengan pas  
Sementara roda berhenti  
Amal jariah terus mengalir

Bekasi, 10 Juni 2021

# PERPUSTAKAAN BAGAI MERCUSUAR

*Karya: Evie Pohan*

Terombang ambing di tengah laut  
Menerangi lautan luas  
Bagai penunjuk jalan kapal tersesat

Bagaikan perpustakaan  
Menerangi kebodohan  
Meluruskan yang tersesat  
Menarik tarik

Jangan biarkan kesepian di sana  
Berlabuhlah  
Ambil buku setumpuk  
Cintai

Jangan tersesat lagi  
Ada Qur'an penunjuk kehidupan  
Buku dan Qur'an wajib dibaca  
Iqra

Bekasi, 11 Juni 2021



## **NOPIAR RAHMAN**

*Pustakawan Sekolah, Founder TBM Grup Literasi Gawi Hantiring  
Seruyan,  
Pengelola Perpustakaan Cendekia SMP Tunas Agro  
Seruyan, Kalimantan Tengah*

# PEMUSTAKA

*Karya: Nopiar Rahman*

Tiap hari kalian masuk ke perpustakaan  
Tertib dan beraturan  
Satu persatu menunjukkan kartu ke scanner  
Tanda kalian mengunjungi perpustakaan

Pemustaka...

Satu dua dan tiga jam  
Membolak balik kertas buku bacaan  
Tak nampak lelah kalian di sini  
Bersenda gurau tanpa nyaring  
Sambil menyahuti bunyi kipas angin  
Yang bergantung di langit-langit

Pemustaka...

Lebih satu tahun rasanya  
Kalian tidak datang ke perpustakaan  
Hanya meminjam dan membaca lewat dunia maya  
Tak ada lagi langkah kaki kalian masuk ke ruangan  
Tak ada lagi sapa dan senyum kalian

pemustaka...

Dari jauh kami memantau

Berapa banyak yang pinjam dan baca

Lewat layanan maya

Nyatanya tak sebanyak waktu tatap muka

Pemustaka...

Pinjam dan bacalah apa yang sudah kami sediakan

Walau pandemi ini masih berlangsung

Seruyan Raya, 07 Juni 2021



# TERJERUMUS ATAU DIJERUMUSKAN

*Karya: Nopiar Rahman*

12 tahun lalu...

Ketika aku masuk ke sini

Disodorkan 2 pilihan

Tetap ikut tut wuri handayani

Atau mengelola ruang yang berisi bahan bacaan

12 tahun...

Ketika kujalani

Dua pilihan itu bersama-sama

Ternyata waktuku banyak mengelola

Ruang penuh bahan bacaan

12 tahun lalu...

Melalui proses suka atau tidak suka

Kujalani sebaik mungkin

Tuk mewujudkan ruangan itu

Bermanfaat dan berguna bagi warga semua

12 tahun lalu..

Sampai sekarang

Aku bisa belajar banyak hal

Sebelumnya, aku tidak dapat di ruang lain

12 tahun lalu...  
Aku bekutak-katik di ruang  
Penuh buku bacaan  
Aku peroleh hasil yang luar biasa

12 tahun lalu...  
Aku raih beberapa torehan  
Yang membuat aku bangga semuanya

12 tahun lalu...  
Ruangan ini berbeda dengan sekarang  
Aku sulap dengan belajar  
Lewat seminar, bimtek, workshop dan diklat

12 tahun...  
Ruangan itu  
Kini, bernama Perpustakaan Cendekia

Seruyan Raya, 10 Juni 2021

# MEMULAI

*Karya: Nopiar Rahman*

Mulai...

kuketik satu-persatu huruf dan angka

kumulai susun satu baris, satu kalimat dan satu paragraf

Mulai...

berlomba dengan waktu yang terus berjalan

seakan tidak mau ketinggalan

dengan huruf dan angka yang kuketikkan

Mulai...

Kususun lagi kalimat dan paragraph

agar tidak putus di tengah jalan

Mulai...

kini kususun bab demi bab

agar indah dan nyaman dibaca

Mulai...

kuakhiri dengan biodataku

agar si pembaca tahu itu karyaku

Seruyan Raya, 10 Juni 2021

# **JIWAKU**

*Karya: Nopiar Rahman*

Satu...

Langkah demi langkah mulai kukerjakan  
Agar semua tahu ini ada di sini

Satu...

Usaha yang pasti  
Akan memeras tenaga, pikiran, materi dan waktu

Satu...

Tekad dan kemauan  
Serta, kolaborasi pasti akan terwujud

Satu...

Kesungguhan akan kerja keras  
Tekad yang kuat  
Akan mewujudkan cita-cita grup literasi  
Gawi Hantatiring Seruyan  
Berjalan dan berlari  
Aamiin...

Seruyan Raya, 10 Juni 2021

# **HARUS TAHU...**

*Karya: Nopiar Rahman*

Ketika sesuatu dikerjakan dengan sungguh-sungguh  
Tentu, kan ada hasilnya

Ketika sesuatu itu bermanfaat  
Tentu kan kita bagikan ke lainnya

Ketika yang lain membuat seperti yang kita buat  
Tentu, kita akan senang

Ketika semuanya tahu  
Tentu, yang lain kan melihat ke kita

Seruyan Raya, 10 Juni 2021

# GIAT...

*Karya: Nopiar Rahman*

Panas hujan kulalui  
Tanpa henti  
Terang gelap kulewati  
Tanpa takut

Satu per satu kukerjakan  
Agar tercipta hasil yang baik  
Dan bermanfaat

Tidak mudah kuajak mereka  
Tuk duduk, selonjor dan bersandar  
Agar selalu membaca dan membaca

Satu, dua, tiga terus kulanjutkan  
Agar menjadi kebiasaan  
Tidak mudah merubah hal  
Yang belum biasa dilakukan

Bergiatlah bersama Gawi Hantatiring  
TBM grup literasi di Seruyan Raya....

Seruyan Raya, 11 Juni 2021

# NYALIKU

*Karya: Nopiar Rahman*

Tak apa, kulakukan walau orang lain tertawakan  
Tak apa, kukerjakan walau orang lain tersenyum  
Tak apa, kugiatkan walau orang lain terperangah

Tak apa-apa dimulai dari kecil  
Tapi kemudian menjadi besar  
Ya, pasti perlu pengorbanan

Bisa tenaga, pikiran, uang dan waktu  
Semua terbayarkan  
Dengan rasa yang memuncak  
Dan kegembiraan para anak-anak bangsa ini...

Tak apa kulakukan  
Asal baik pasti menuai kebaikan  
Tak apa mulai nol,  
Asal nyaliku terus terbakar  
Untuk generasi emas bangsa

Tak apa TBM grup literasi Gawi Hantatiting mulai nol  
Tapi asa dan usaha tetap berjalan  
Siap songsong masa depan lebih baik

Seruyan Raya, 15 Juni 2021

# PAHIT DAN MANIS

*Karya: Nopiar Rahman*

Orang berlomba dalam kesuksesan  
Orang berlomba dalam keberhasilan  
Tentu, tidak mudah  
Pasti ada usaha dan tekad di belakangnya

Orang berlomba dalam pendidikan  
Orang berlomba dalam raih pengetahuan  
Tentu, tidak menyenangkan dilihat  
Pasti ada kemauan dan kesungguhan di belakangnya

Usaha, tekad, kemauan dan kesungguhan  
Sesuatu yang pasti awalnya pahit tapi  
Akhirnya manis...  
Pahit dan manis selalu mengiringi jalan tuk keberhasilan  
Tapi yakinlah  
Endingnya pasti manis



# **PENAKU**

*Karya: Nopiar Rahman*

Tak akan merubah kertas putih ini tanpa pena  
Tak akan berarti kertas putih tanpa tulisan  
Maka, pakailah pena untuk menulis...

Tulislah apa yang ada di pikiran  
Bukan memikirkan apa yang akan ditulis  
Tulis saja...  
Ya, apa saja  
Maka, jadilah tulisan

# ANGIN

*Karya: Nopiar Rahman*

Semilir angin

Dari kipas-kipas yang bergantung  
Membunyikan di kesepian pagi hariku  
Menyemangatiku dalam berkegiatan  
Hari ini dan esok

Semilir angin membuatku nyaman

Senyaman matahari bersinar  
Menembus kaca-kaca di ruangan  
Memberi sinar pagi  
Nan sejuk dan cerah

Semilir angin

Menggugah semangatku  
Tuk selalu ingat  
Tuk bersyukur kepada-Nya  
Tanpa henti





## **HAMIDAH BACHWAR**

*Pegiat Literasi Sekolah, S2 Manajemen Pendidikan,  
Aktivis Pramuka, Kepala SD di Indramayu - Jawa Barat*

# VIRUS MEMATIKAN ITU...

*Karya: Hamidah Bachwar*

Betapa pilu aku memandangmu  
Wajah mungil mata bulat menggemaskan dan lugu  
Yang kutinggalkan barang beberapa waktu...

Betapa pilu aku susah payah mengenalimu...  
Wajah polosmu, laku baikmu, diksi-diksimu...  
Tak seperti saat engkau masih dalam dekapanku...

Dekapan penuh hangat dan cinta  
Bukan karantina mandiri,  
Tapi ruang-ruang kelas yang tak terisolasi  
Bukan ancaman ketakutan akan mati  
Tapi semangat memacu prestasi

Lelah kami mengajarimu tentang pekerti....  
Satu persatu, dari waktu ke waktu  
Keteladanan kami yang kami jagakan untukmu  
Agar menjadi penanda dan penguatmu...  
Kata-kata baik yang kupilihkan untukmu  
Agar santun bahasamu sesantun bahasaku...

Hilang...

Lenyap...

Menjadi asap yang menyebar

Laksana virus corona yang dahsyat

Betapa susah payah

Aku mengenalimu kembali muridku....

(Semoga corona segera pergi ...)

Indramayu, Juni 2021

# WARRZUQNII FAHMAN (BUKU)

*Karya: Hamidah Bachwar*

Riuh rendah suaramu  
Menyirat duka menyirat suka  
Mendengarkan balada ataupun lagu cinta...

Riuh rendah suaramu  
Meski tanpa pengeras suara  
Hadirmu menyeruak  
menembus dinding bahkan yang berkedap suara

Bertumpuk huruf berderet kata  
Menjalin memilih mencipta makna  
Tak selalu tentang konsep rumit seperti bahasa matematika  
Dan tak selalu ringan tentang sang kancil menipu buaya  
Tapi engkau pintu pembuka rizki kefahaman  
yang mengalir menjadi rahmat untuk manusia

Indramayu, 10 Juni 2021

# TATAP NANAR SANG GARUDA

*Karya: Hamidah Bachwar*

Menatap tajam mata garuda di balik punggung negeri  
Nanar memandangi hijau hutan yang hilang, dan...  
Sungai yang mengalir sampah laksana air bah

Menatap tajam mata garuda  
Menyaksikan anak anak negeri berebut posisi  
Memprovokasi dan tak lelah saling menyakiti

Kepak sayapnya terabai seperti tak lagi berarti  
Lelah mengangkasa tanpa rasa bangga  
Helai prasasti pita terbentang...  
Usang berdebu tak terbaca  
Bahwa kita ber Bhineka Tunggal Ika

Indramayu, Januari 2019



# **SALAM HORMAT PADA ALAM**

*Karya: Hamidah Bachwar*

Salam hormat aku sampaikan  
Pada angin yang bertiup teramat kencang  
Pada air dan hujan yang datang bersamaan  
Pada laut yang geloranya teramat bersemangat

Salam hormat aku sampaikan  
Tanpa mengurangi hormatku  
Atas sabda Tuhan kepadamu  
Maka kuminta pengertianmu tuan...

Bertiuplah sekedar mengingatkan...  
Jangan menghancurkan  
Menderaslah sekedar membasahkan ...  
Jangan memporandakan  
Gelorakanlah sebagai pertunjukan keagungan  
Jangan menghempaskan...

Salam hormat aku sampaikan...  
Pada angin, pada air, pada lautan...

Indramayu, Desember 2009.

# REBON

*Karya: Hamidah Bachwar*

Senja hampir saja usai  
Temaramnya indah membuai  
Bias cahaya menebar kilau jingga di tepian pantai

Penyudu udang rebon bersiap pulang  
Lelah menebar harapan  
Menjaring impian  
Anak anak nelayan menunggu riang  
Senyum istri nelayan mengembang  
Memandangi tumbu penuh udang

Terselip rasa getir memandangi tubuh suami  
yang memucat sekujur badan  
Kerana berendam berjam-jam  
Tapi udang rebonya adalah harapan  
Udang rebonya adalah jawaban  
Udang rebonya adalah investasi mengatasi lapar

Saat mentari meninggi esok hari  
Proses berkarya dimulai

Irama antan bertalu berpacu waktu  
Meminta terik siang sabar menunggu dan mendung berlalu  
Menumbuk lelah meramu cita-cita  
Mempersembahkan karya tiada henti... TERASI..

Pantai Dadap, Indramayu, 2021



## **MUH. FIHRIS KHALIK**

*Dosen Universitas Islam Makassar, Pemerhati literasi*

# **SYAIR KEMBARA**

*Karya: La Fihris*

Gemuruh ombak dalam hatimu, hempaskanlah  
Gejolak bara dalam pikiranmu, luapkanlah  
Karena kau manusia  
Bukan Malaikat  
Bukan Tuhan

Daya, 09 Oktober 2020

# **SYAIR AIR MATA**

*Karya: La Fihris*

..... Jangan biarkan  
Air matamu  
..... menetes ke air laut  
Karena itu,  
Tidak akan mengubah  
.....air asin  
Menjadi tawar....

Auditorium, Rabu, 07 Oktober 2020

# SYAIR KELANA

*Karya: La Fihris*

Pagi ini,

Aku melihat kesunyian

Dalam kehampaan yg menderu

Suara hati berkecamuk tanpa makna

Siang ini,

Aku melihat mentari

Tertutup kabut kebisuan

Hingga aku berbisik pelan 'ada apa?'

Sore ini,

Aku melihat rona merah menguning di ufuk senja,

Aku bertanya kepada langit 'ini isyarat atau kepastian'

Malam ini,

Aku melihat terang dalam kegelapan malam

Aku tersentak kagum

Dan mengucapkan 'terima kasih Tuhan'

Rahmatul Asri, Ahad, 11 Oktober 2020

# SYAIR RINDU

*Karya: La Fihris*

Bila kudengar nyanyian rindu di hati  
Terasa sepi melanda  
Bagai anak musafir kehausan  
Menanti setetes air  
Penyejuk rasa dahaga

Sukma di jiwa  
Menangis mengiringi setiap detak jantungku  
Yang membelah hidup jadi pusara  
Karena cinta telah bersemayam dalam dirinya

Langit-langit kehidupan  
Mengantarkan kedamaian sebagai penyejuk nan wangi  
Yang membawa rahasia hati....

Makassar, 12 Oktober 2020



# RISALAH KECIL

*Karya: La Fihris*

Inilah bait-bait syair para pujangga  
Yang mengias diri bah permata  
Menjalani peristiwa-peristiwa intuisi  
Dan, mengisinya dengan kelembutan hati...

Kata dan pena  
Dialah sahabat sejati bagi diri  
Tulus mengabdikan atas sejuta rasa dideritanya

Dan  
Cahaya kemuliaan terpancar di wajahnya  
Seakan hidup seribu tahun lagi  
Menanti usianya

Risalah Kecil ini adalah goresan kelana sang hamba merajut impian  
di dunia nyata

Daya, 13 Oktober 2020

# SYAIR GELOMBANG

*Karya: La Fihris*

Dengarkanlah a-ku ber-nya-nyi  
Berdendang ri-a bersama sen-ja  
Di atas g-elombang sunyi memandang cin-ta

Nyanyian ji-wa  
Menerpa ha-ti jadi hayal  
Menggapai ba-yang muntahkan suk-ma

Simaklah na-da dan irama-nya  
Walau kau harus pejamkan ma-ta  
Dan mengucur-kan air mata

Lalu,

Bergegaslah mencari apa itu mak-na  
Sebab,  
Nun jauh di sana prahara memanggil-manggil  
Hingga,  
Sebatang kara ber-ce-rita tentang ada dan ti-ada

Unggahan revisi, 08 Januari 1998  
Makassar sebelum fajar, 13 Juni 2021

# CAHAYA-MU

*Karya: La Fihris*

Seberkas cahaya-MU

Menyingkap relung-relung dalam jasadku

Mengangkat dosa-dosaku dari air mata yang kualirkan untuk-MU

Saat kehilangan kemudi di atas perahu kehidupan ini

Seberkas cahaya-MU

Mensucikan aku dari lautan maksiat

Dari iblis-iblis kehidupan duniawi

Lalu,

Kubungkus dalam syahadatku,

shalatku,

puasaku,

Sehingga di setiap detik aku ada dalam diri-MU



## **TRINI HARYANTI**

*Lahir di Rembang. Sejak tahun 2.000 sudah aktif sebagai pegiat literasi.*

*Fokus di program mengembangkan perpustakaan di berbagai daerah di Indonesia, di bawah Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia (YPPI).*

*Saat ini, eksis sebagai social worker dengan program woment empowerment di daerah Rembang – Jawa Tengah.*

# AKU MILIKMU

*Karya: Trini Haryanti*

Apalah artinya ini  
Kertas berjilid dengan taburan tinta hitam

Menumpuk dan berjajar dalam lemari cantik di ruang sejuk  
Dalam gedung semegah ini

Tiada guna jika teronggok  
Tiada arti jika tanpa disentuh  
Tiada arti jika tanpa dibuka dan dibaca

Aku ini boleh kau bawa kemanapun  
Aku ini silahkan kau miliki dgn sepenuh jiwamu  
Aku ini tanpa arti jika tergeletak tanpa dimengerti.  
Aku ini penuh tinta hitam yang berjejer cantik membentuk arti  
Aku ini deretan kata yg penuh makna  
Aku ini susunan bait yg merindumu untuk kau lafalkan kembali.  
Agar aku bisa membantu mu, untuk hidup lebih baik lagi

Apa kau masih ragu padaku, bukanlah  
Apa kau masih ragu atas isi tubuhku, bacalah

Aku sahabat setiamu  
Aku buku!!!!  
Yg membantu menuntunmu

Jangan kau biarkan  
aku teronggok ketika kau sudah selesai memahamiku.  
Serahkan pada sahabat dan keluargamu  
Agar aku bermakna bagi semua  
Relakan aku hidup bersama siapa saja  
Kau yakinlah bahwa aku ini bermakna bagi mereka juga.

# KATA TAK BERSUARA

*Karya: Trini Haryanti*

Kuhujani hatiku dengan kata-kata, tak bersuara  
Tergerak, tersentak dari bisikan tak bersuara

Semakin kupahami  
dan terus saja kutelusuri kata-kata tak bersuara itu

Semakin aku merasakan aliran darah  
dan detak jantungku beraroma  
Getaran tak berirama, hatiku mulai gelisah  
Biografi orang yang kukagumi  
semakin membuat kepalaku terguncang keras.

Apakah kehebatan dari tokoh biografi itu mampu aku pahami?  
Mampu aku teladani?  
Mampukah aku melangkah bersama perjuangannya?

Kembali kutelan kata tak bersuara itu semakin banyak  
Tak bisa kumuntahkan  
karena kata tak bersuara itu sudah memenuhi rongga-rongga  
darahku

Kututup buku biografi itu  
Kupejamkan mata  
kepenatan ini membawaku memasuki mimpi dalam tidur pulasku

Sekarang aku sadar  
Kata tak bersuara yang pernah aku telan  
dan memasuki rongga-rongga darahku  
telah mendorongku  
Menguatkan hidupku  
Memberi semangat naluriku menjadi pejuang tak berarti  
Tanpa nama, tanpa kata

Terus mengalir deras  
semakin deras memberi arti kehidupan bagi setiap insan

Buku biografi itu membawa wujud mimpiku jadi nyata

Aku kemudian menuliskan kembali  
semua mimpi-mimpiku dari sekian kata tak bersuara  
Yang telah kutelan

Merdekaku  
Karena aku banyak membaca.







## **MAYA VERI OKTAVIA**

*Pegiat Literasi, pengelola TBM Mekar Insani dengan Gerakan Cinta Buku Sejak Dini, Pengasuh Pondok Pesantren Menulis "KUTUB", Pengurus Forum TBM Kota Yogyakarta, Ketua 2 HIMPAUDI Kota Yogyakarta.*

# MONOLOG SANG GURU

*Karya: Maya Veri Oktavia*

Embun masih menyambang pagi  
Dengan tetesan yang meretas di dedaunan  
Mentari pun menyapa semesta bumi  
Dengan sinar yang menjentera asa di kehidupan

Ritme alam memusar pada fitrahnya  
Menggiring masa atas apa yang tersabda  
Saat mata memandang lekat tubuh dunia  
Yang merangkak kian menua  
Betapa terlihat semakin rapuh oleh sentuhan corona  
Tercabik raga hingga lemah tak berdaya  
Memporandakan siklus menjadi tak berirama

Para pekerja menjadi amnesia  
Untuk menghitung rugi laba  
Otak limbung memusar pada kecemasan  
Antara minim penghasilan atau dirumahkan  
Sementara keluarga,  
Kebutuhan hidup merengsek untuk diperjuangkan  
Semua mendadak menjadi pahlawan  
Dokter menjadi yang terdepan bagi yang terpapar corona

Guru mengawal Pendidikan generasi bangsa  
Penguasa berkonsolidasi meramu kebijakan paripurna  
Suami berpeluh memperjuangkan hak keluarga  
Semua berperan nyata meski tak cukup dituliskan melalui kata

Andai saja ada kesempatan untuk bisa tawar menawar  
Atau sekedar meminta sang corona berkabar  
Menanya batas waktu visa yang diamanatkan Tuhan  
Untuk disampaikan pada penghuni bumi agar tak blingsatan  
Tapi apalah daya,  
Sepertinya sang tokoh belum tampil mengemuka  
Terlepas ada tiadanya konspirasi dibaliknya  
Untuk sanggup bertransaksi dengan sang corona  
Saling memberikan keuntungan dalam kerjasama  
Bermigrasi atau mutasi menjadi pilihan yang dipinta  
Bermigrasi ke planet mars dan touring ke angkasa  
Atau bermutasi menjadi virus yang baik hati dan tidak sombong  
Ha..ha..ha..

Terhibur juga dengan khayalan ala kadarnya  
Nyatanya corona memaksa keadaan untuk tetap selalu siaga  
Hingga ketidakpastian memutar waktu bergerak entah ke mana

Hai lihatlah..

Gedung-gedung yang bertuan  
Perkantoran riuh oleh tumpukan pekerjaan  
Sekolah–sekolah ramai dengan materi yang diajarkan  
Warung-warung makan sibuk dengan olahan yang diyajakan

Rumah hunian hiruk pikuk dengan tugas baru yang diadaptasikan  
Tapi sunyi senyap dari sapaan  
Lengang dari candaan  
Terjeda dari pertemuan  
Semua terbungkus oleh sistem yang di-online-kan

Gegap gempita dunia pendidikan berinovasi  
Membongkar pasang strategi di sana sini  
Bukan untuk mengejar nilai akademik, kata sang ahli  
Melainkan nilai budi pekerti yang musti terus terstimulasi  
Mengilhami pribadi para generasi negeri  
Untuk memake-up wajah pendidikan agar lebih berarti  
Tapi akankah bisa terjadi?

Cobalah lihat di sini...

Gang sekolah laiknya lorong waktu yang tak bertepi  
Hanya terdengar ketukan sepatu di atas ubin lantai  
Ayunan, bola dunia, tangga pelangi terdiam menanti  
Tangan mungil menjamahnya bagai dongeng sang peri  
Meja kursi di ruang kelas tertata rapi  
Sunyi tanpa penghuni

Belajar di jalan sunyi  
Menatap layar tanpa interaksi  
Sementara wajah polos itu menanti sapaan kami  
Senyumnya tak menemui sambutan yang memadai

Celotehnya tercekat oleh signal yang tak pasti  
Sesekali kedua tangan mereka melambai  
Sekedar untuk memantik simpati  
Menahan gebalau rindu tiada terperi  
Pada dekap kasih dan sapa sang guru yang dinanti

Kami yang dielu-elukan pahlawan negeri  
Tetap berdarma bakti  
Meski kompetensi tak selalu bisa mengimbangi  
Melesat cepat berlaga dalam arus informasi teknologi  
Dan profesi tak selalu berbanding lurus dengan gaji  
Yang terkadang menorehkan gamang pada niat diri  
Syukurlah, Tuhan masih menjaga hati kami  
Alirkan energi untuk bisa selalu berdamai dengan situasi  
Memampukan dalam ketangguhan yang terus diuji  
Untuk tetap berpijak mengabdikan  
Pada pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 01 Juni 2021

# MEMAKNA KATA

*Karya: Maya Veri Oktavia*

Tak perlu kau tulisakan kata bijak sang pujangga  
Kalau kau tak sanggup memakna  
Cukuplah abjad-abjad sederhana  
Yang kau rajut dalam sebuah kata  
Dari hikmah perjalanan hidupmu yang nyata  
Dan ketika kata tak lagi bertuah  
Dan laku menjauh dari hikmah  
Maka kendali rasa bukan lagi pada pikir  
Atau sekedar ucap bibir  
Akan tetapi pada hati yang senantiasa berdzikir

# MUNAJAT

*Karya: Maya Veri Oktavia*

Heningkan hati meski sesaat  
Agar diri tunduk dalam taubat  
Hingga karam nafsu kesumat  
Luruh tipu muslihat  
Dan jauhkan hidup dari maksiat

Beningkan pikir meski sekelebat  
Agar diri khusyu bermunajat  
Pintakan diri menjadi sebaik-baik ummat  
Agar selamatlah hidup dunia akhirat



# TAPAK MENUJU HAKIKAT

*Karya: Maya Veri Oktavia*

Saat diri kembali teringat  
Kata-katanya yang begitu sempurna terumpat,  
Laku dan ucapnya pun teguh menghujat  
Pada rekayasa cerita yang dibuat-buat  
Nasehatnya pun tampak terselubung siasat  
Sungguh, bikin hati ini terasa pahit melumat  
Huruf berjejal terpasung dalam benak yang mampat  
Lesatan pikiran bejat pun mengurung nafsu kesumat  
Perlahan lunglai tangan ini menjamah pintu rahmat  
Pasrahkan diri melarung pada puncak hikmat  
Lalu mata ini tercekak pada singgasana yang terpahat  
Ukiran kesabaran dan keikhlasan begitu indah terlihat  
Pupuslah keliaran kesumat  
Umpat dan hujat  
Terdengar menjadi bahasa terindah untuk sebuah petuah yang  
keramat  
Dan menjadi ramuan obat hati yang berkhasiat  
Membunuh kesombongan diri hingga lumat  
Di penghujungnya, sampan jiwa mengalir pada sungai nikmat  
Mengalir bermuara di kedalaman samudera hakikat.

# MENTAWAJJUHIMU, IBU

*Karya: Maya Veri Oktavia*

Dalam jarak  
Yang menjeda raga tuk bersua denganmu, ibu  
Tlah memasungku dalam rindu yang tak berkesudahan  
Tingkah polah kata saat menyapamu dari kejauhan  
Hanyalah lesatan rasa sesaat yang tak lunas terurai  
Menggantung harap untuk bisa bersujud  
Mencium harum surga di ujung telapak kakimu

Kilas pandangku dari balik jendela  
Menatap Sentuhan tangan hujan yang menyambangi semesta  
Mengalirkan kehidupan pada mekarnya kelopak bunga  
Dan pancang tegak pepohonan  
Seperti itulah doamu, ibu  
Doa yang yang tak pernah kenal musim  
Senantiasa mengada, mamancang takdir di hidupku.  
Dari lemah tak berdaya  
Engkau kokohkan aku dengan doa dan petuahmu  
Bahkan dalam emosimu  
Tersebab ulahku yang tak sadar dosa  
Bukan kesumat yang terbabar  
Melainkan rintih keluh yang tergugu dalam doa bijakmu

Maka mentawajuhimu, ibu  
Menjadi laku saat kata kelu dalam rindu  
Melarung resah dan gelisah di lautan doaku untukmu  
Tenang jiwa saat engkau hadir dalam masyukku  
Saling sapa, berkabar, dan membabar hikmah yang tersabda  
Dan dalam hadirmu senantiasa menguntai doa  
Menyebab pintu-pintu arsy terbuka  
Karena sejatinya hadirmu Tuhan mengada.



## **CHANDRA ALFINDODES**

*Pegiat Literasi, Duta Baca Kota Pekanbaru*

*Pengurus GPMB Kota Pekanbaru*

# BERAWAL DARI AKHIR

*Karya: Chandra Alfindodes*

Menggerus waktu hingga kian menua  
Menggaris asa seolah masa tak hingga  
Belia seolah semua bermula  
Renta bak akhir cerita

Hidup kan mati  
Muda kan berlalu  
Suka duka kan segera tiada  
Sadarlah, masa kini menghitung sisa  
Hidup suka, duka, lara dan ceria hanya warna  
Hitam putih, cerah dan kelam, kita yang cipta  
Sudah berakhir sejak semua bermula  
Semua tak lama

Lihatlah akhir dari semua awalan  
Deru dera jadikan amalan  
Tanam tuai jadikan patokan

Akhir sendiri, sepi, hanya bualan ketakutan  
Gelagat tawa lupa pengalaman

Awal kita terlahir itu adalah akhiran  
Aku, kamu, kita dari awal akan berakhir di kafan  
Mari gigih meski penuh perih  
Mari giat meski penuh gurat  
Mari kobar meski penuh memar

Mudah ketika engkau sadar semua berawal dari akhir  
Engkau akan kuat melawan arus hiruk-pikuk dunia yang kikir  
Bekal kehidupan mengarungi kehidupan abadi akan terpikir  
Berawal dari akhir  
Bukan berakhir dari awal

Pekanbaru, 12 juni 2021

# CAHAYA

*Karya: Chandra Alfindodes*

Cahaya, meneroka celah kegelapan  
Cahaya, menembus ruang kehampaan  
Cahaya, menjamah relung kesunyian

Cahaya adalah kebangkitan  
Cahaya adalah kelihoodian  
Cahaya adalah kemuliaan  
Cahaya adalah harapan  
Cahaya adalah keindahan

Hari ini, negeriku butuh cahaya  
Namun, banyak cahaya yang tak terlihat oleh si buta  
banyak cahaya yang tak teraba oleh si anosmia  
banyak cahaya yang tak tersentuh dengan rangka belaka

Corona, kau peredup  
Corona, kau pengelam  
Corona, kau membuat senja

Mari bersama menyambut terbitnya cahaya  
Mari bangkit mencipta asa yang masih ada  
Pagi kan datang lagi,  
Malam kan segera menyelimuti diri,  
Mari rangkul diri kepada cahaya abadi

Majapahit, Kampar, 12 Juni 2021



# KELAKAR

*Karya: Chandra Alfindodes*

Inilah negeriku tercinta  
Gemah ripah loh jinawi  
Coba tantang aku !  
Dengan lantang aku berani teriak!  
Kami tak pernah akrab dengan kemiskinan!  
Orangtua, guru, pimpinan sudah pasti jadi panutan!  
Kearifan lokal dan kebudayaan sudah pasti sangat dilestarikan!

Coba tantang aku!  
Dengan lantang aku berani teriak!  
Di negeriku, kami bhinneka tunggal ika!  
Di negeriku, kami Pancasila  
Di negeriku, kamu timur aku barat, itu tak ada. Kita semua sama!  
Di negeriku, kami tak pernah lupa jasa pahlawan yang telah tiada.  
Frans Kaisiepo?  
Pasti semua kenal  
Kamu becanda ya...

Di negeriku kami anti korupsi  
Mencari solusi bukan saling membenci  
Di negeriku tak ada yang namanya sensasi

Semua pekerja kau kan temukan disana sini  
Pengangguran kan sudah digaji!

Kami tak pernah jadikan tiktok sumber informasi  
Bocil, wajib belajar ngaji apalagi nyantri  
Anak remaja remaja sadar banget  
tak boleh umbar mesra bak suami istri  
Apa?  
Kasus aborsi?  
Gak mungkin pernah terjadi!!

Hai kamu!  
Iya kamu?!  
Apalagi yang membuatmu jengah tinggal di sini?  
Sini ngopi dulu  
Temani aku di sini sembari berbagi  
Kita nikmati secangkir kopi Vietnam  
Beras Thailand juga sedang dijerang





## **YOSEPH NAI HELLY**

*Lahir di Biboke Selatan, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT). Menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA di Dili (1978-1987). Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Diploma IV Pertanian (1997–2001), dan Master of Art di Universitas Gadjra Mada (UGM, 2008–2010). Aktivitas sehari-hari sebagai Penulis, Pegiat Literasi, dan pengelola perpustakaan di Sekolah Tinggi Pertanian Nasional (STPN) Yogyakarta.*

# APALAH DAYAKU

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Aku tertidur di siang bolong  
Bahkan aku tak sadar walau panas menusuk  
Tidurku pulas diselingi mimpi indah  
Tentang tidur dan tidur yang tak berakhir

Aku baru sadar setelah malam menjemput  
Sambil mencekik leherku, dengan sepoiinya angin  
Yang menghembuskan wewangian arak tradisional  
Kaget bukan kepalang karena pesawat sudah tinggal landas

Aku tertawa terpingkal-pingkal, sial, ketinggalan...  
Aroma arak masih menyengat hidung, juga otakku  
Rupanya rasa kantukku belum purna dari raga ini  
Ingin melanjutkan mimpi yang terputus sesaat tadi

Ternyata aku belum makan seharian  
Makananku hanyalah angin yang bertiuip  
Dari laut menuju gunung  
Membuat udara yang kuhirup

Keluar-masuk seharusnya segar  
Namun, lama-lama menjadi penyakit  
Perutku bisa kembung.... Sial

Tubuh ini perlu makanan, juga minuman  
Agar tetap sehat, kuat dan bertenaga  
Bukan hanya otak yang butuh makan  
Bukan juga ruhani saja yang perlu makan.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

# ENTALAH

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Malam semakin larut  
Aku tak cukup daya  
Mataku tinggal 5 watt  
Senyumpun telah tiada

Kuyakin bahwa malam sedang bercumbu,  
entahlah dengan siapa ku tak tahu,  
mungkin bulan mengerti, atau  
bintang yang sedang mengintip, entahlah...

Malam semakin merangsak maju  
dan terus berhimpitan dengan angin  
Bulan mengawasi Tanpa kata-kata  
Ia adil tuk memberi cahaya tanpa pamrih

Entahlah  
Akupun tak ada kata  
Hanya sebercak cahaya melintas  
Berkelebat dengan cepat, dan berlalu..

Yogyakarta, 03 Juni 2021

# **PUSTAKAWAN MENCIPTAKAN PELUANG**

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Siapakah pustakawan itu ?

Pustakawan tidak begitu familiar

Di kalangan lembaga pendidikan sekalipun

Apalagi masyarakat umum

Nun jauh di padang savana yang masih asli alami.

Pustakawan tertinggal dari profesi guru

Guru dikenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa

Walau sebutan ini masih bisa diperdebatkan

Kok bisa pahlawan tanpa tanda jasa..?

Bagaimana mungkin..?

Pustakawan...

Harus menjadi pahlawan dengan seabrek jasa

Bayangkan,

Tanpa seorang pustakawan di lembaga pendidikan

Semua orang yang pernah menempuh pendidikan

Tahu jasa seorang pustakawan



Pustakawan banyak membaca  
Walau hanya sebatas judul  
Tapi, ia peka terhadap judul sebuah tulisan  
Ia paham tentang kategori ilmu yang dibaca  
Pustakawan mengetahui ilmu dari klasifikasinya  
Mendeskripsikan secara mendalam

Pustakawan harus menciptakan peluang pekerjaan  
Sebab banyak buku berada di perpustakaan  
Begitu banyak ilmu berada di dalam genggamannya  
Jangan sampai pustakawan mendapat julukan  
“tikus mati dalam lumbung padi”

Pustakawan pasti membaca  
Menelaah  
Membayangkan  
Dan menemukan solusi sebagai peluang  
Untuk kesejahteraan banyak orang

Tidak hanya di lingkungan sebuah lembaga saja  
Namun antar lembaga  
Hingga sampai kepada masyarakat  
Di berbagai pelosok negeri.

Yogyakarta, 03 Juni 2021

# TERANG DARI TIMUR

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Fajar telah menyingsing  
menyingkap tirai kabut dari timur  
Ia menyapa siapa saja penuh ceria  
Di hari keempat bulan juni 2021

Bagai buku satu halaman telah dibuka  
Tuk dibaca, dimengerti, dipahami  
diurai agar hidup lebih hidup  
Semua orang bergegas mengayunkan langkah maju  
walau tak tahu ke mana arah yang harus dipilih  
demi tujuan hidup ceria

Ayo maju  
Teruslah melangkah  
Bacalah peta walau buta  
Sebab terang telah datang dari timur

Sumberan, 04 Juni 2021

# PAK TUA

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Langkah kakinya mulai tersendat  
tak selincih waktu muda  
usianya sudah lanjut  
sudah lebih dari enam puluhan

Pak tua...

Begitulah sapaan para kenalannya  
setiap berpapasan ia selalu menyapa  
dengan menjawab, Oi

Pandangannya fokus hanya pada satu arah  
Ya ke depan nun jauh  
Ia mulai sulit menoleh ke belakang  
tidak seperti waktu muda dulu

Pak tua...

Mulai lamban dalam gerakan  
tapi ia punya semangat hidup  
ia bisa jadi teladan kaum muda belia

Pak tua...

Masih kerja keras

dia looper koran harian yang masih bertahan

Ia memenuhi dahaga para pembaca di jalanan.

Yogyakarta, 04 Juni 2021

# TERANG TERUS

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Terus terang

Setiap buku yang kubaca  
selalu ada pesan dari penulis  
Pesannya unik, juga khusus

Pesannya jelas

Tentang pengetahuan yang ia miliki  
tentang ilmu yang ia kuasai, tentang kehidupan

Terus terang..

Pengalaman penulis satu dengan lainnya selalu berbeda  
karena penulis punya ciri khas

Terus terang..

Dengan baca buku  
Otakku, pikiranku, jiwaku, terang terus

Kasihah, 05 Juni 2021

# TERLALU CEPAT

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Terlalu cepat kau menilaiku  
Kau bilang aku buta  
Juga, aku tak paham  
Aku terima saja

Terlalu cepat  
Kau menuduh aku  
Kurang pandai, kurang pintar, kurang cerdas  
Aku terima saja

Terlalu cepat  
Kau bereaksi padaku  
aku tak mengenalmu  
Aku kira kau juga tak mengenalku

Kau sangat sensitif  
Kau sok tahu  
Kau perlu banyak baca  
Kau juga perlu giat belajar

Belajarlal kepada

Alam, pada mereka yang sedang menikmati kopi pahit,  
pada mereka yang tak sekolah  
pada mereka yang senang kedamaian.

Godean, 05 Juni 2021

# MERDEKA BELAJAR

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Aku bingung  
Kepada siapakah aku bertanya?  
Kemanakah aku harus berseru...!  
Siapakah yang akan mendengarkan aku?

Aku mau belajar tentang sesuatu  
Tentang dunia lain  
Belajar bersama teman-temanku  
Belajar bersama guru-guruku

Sebab aku sudah bosan belajar sendiri  
Tembok sudah aku coret-coret  
Pohon-pohon juga demikian  
Bahkan wajahku tak luput dari tinta  
Yang kubeli di toko alat tulis

Sampai kapan aku harus merdeka belajar  
Bukankah merdeka itu adalah ketidakmerdekaan?  
Aku mencoba bertanya kepada rumput  
Tapi rumput pun menggelengkan kepala



Aku tanya pada burung  
Tapi ia malah berkicau gembira  
Ia tak peduli padaku  
Bahkan iapun menjauh dariku

Sampai kapan, aku merdeka belajar?  
Sampai aku dapat memahami maknakah?  
Atau sampai aku bosan belajar?  
Semoga Tuhan mendengarkan ocehanku.

Kasihah, 05 Juni 2021

# **MENULIS**

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Menulis itu mudah  
Kata guruku yang pandai menulis  
Menulis itu gampang, Segampang berbicara  
Menulis itu mudah, jika segera dilakukan  
Itulah kebiasaan para penulis

Menulis itu mudah  
Bisakah saya lakukan  
Bagaimana caranya  
Mulainya dari mana..?

Menulislah...  
Apa saja yang melintas dalam pikiran  
jangan biarkan ide berlalu  
Tangkap..  
tuangkan dalam media apa saja

Menulislah...  
Mulai sekarang  
Tentang apa saja  
Tentang siapa saja

Melati, 05 Juni 2021

# KEINDAHAN

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Tahukah kau tentang keindahan..?  
Bagai bunga berwarna-warni  
Ibarat gadis memasuki masa puber  
Ia akan memancarkan cahaya berkilauan

Barisan bukit tersusun rapi  
lekukan lembah-lembah membentuk ngarai  
hijaunya tumbuhan rerumputan  
dengan bunga serba berwarna

Kata-kata pun seindah bunga anggrek  
Liukan huruf-huruf membentuk arti  
Paham, ibarat aroma bunga melati  
Dan kau masih saja bersembunyi..?

Ayo, keluarlah  
Tulislah namamu di lembaran makna  
Agar kau dikenal dunia  
sebab kaupun pembawa peradaban.

Mlati, 05 Juni 2021

# KERAS HATI

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Walau hatimu sekeras batu  
aku takkan mundur selangkah pun  
Aku bagai air yang terus menetes hingga kau meleleh

Walau kau terus menghindar  
aku takkan goyah  
Hatiku sudah bulat, niatku pantang menyerah

Air akan terus mengalir hingga menembus batas  
Dan laut kan jadi saksi semua yang cair  
Yang datang dari segala penjuru

Terus sajalah keras hatimu  
sebab air akan terus mengalir  
Dari semua arah hingga kau luluh

Tekadku bulat  
Sebab buku pedomanku  
baca hobyku sepanjang hari dan menulis tujuanku.

Kasih, 06 Juni 2021

# PEJUANG LITERASI

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Tak kusangka  
Jiwamu terpanggil secara alamiah  
Tuk mencerdaskan anak-anak negri  
Yang tercecer tanpa pengetahuan

Tak kubayangkan  
Nalurimu selaksa  
Singa-singa Afrika  
Yang mengintai mangsa

Pengetahuanmu tak kalah dari seorang profesor  
Kebijaksanaamu tak perlu diragukan  
kepedulianmu lebih dari para pecinta  
yang tak kan mencari kedamaian

Kau pejuang literasi yang tak pernah duduk dengan tenang  
kau terus saja ada di depan  
tuk bangkitkan semangat membaca  
menulis hingga ujung negri

Pejuang literasi tak kan padam semangatnya  
gairahnya terus menggebu  
niatnya menghancurkan kegelapan  
tuk terangnya anak cucu kelak.

Sumberan, 07 Juni 2021

# **BUKU CINTA**

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Lembaran kertas suci yang berisi kata-kata cinta  
telah mengalir dalam darahku  
ya, darah yang terus merontak  
mendidih hingga tumpah sendiri

Kata-kata ajaib itu bagai obat dari alam  
yang mengalir demi luka dalam yang tak pernah sembuh  
Buku cinta memuat kata-kata cinta  
yang kadang dihindari para tetua  
namun tak sedikit yang memesan

Buku cinta  
Menyulut hasrat  
Mencari korban yang tergoda tanpa telaah  
Tanpa disadari

Buku cinta  
Mengajarkan kesetiaan  
ia jujur apa adanya  
ia pergi dan datang tak diundang juga tak disadari.

Yogyakarta, 07 Juni 2021

# TUNJUKKANLAH DIRIMU

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Jika, kau punya panorama, tunjukkan  
Jika, kau miliki warnah yang elok, tampilkan  
Jika, kau beraroma semerbak, keluarkan  
Sbab kau takkan terbukti dalam bayangan

Jika saja kau dapat melihat  
kau dapat berbicara  
kau dapat mendengarkan alam  
Tunjukkanlah agar kamipun tahu

Tunjukkanlah dirimu  
Agar kami tak hanya menduga  
tampilkanlah wacanamu jadi nyata  
biar seluruh bumi menyaksikan dengan gempita

Tunjukkanlah dirimu  
Jika, kau memang ada  
tunjukkanlah karyamu walau sederhana  
tunjukkanlah agar dunia tak bersedih  
tunjukkanlah agar cerita tentangmu tak hampa..

Yogyakarta, 09 Juni 2021



# HATIKU TERTAMBAT DI PERPUSTAKAAN

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Awalnya biasa saja  
Ada gedung yang biasa-biasa saja  
Apa perduliku tentang perpustakaan?  
Tempat apa itu?

Sepertinya ada rasa ingin tahu  
aku penasaran  
kepo, gitu kata generasi Z  
Apa sih isinya..?

Kukuatkan hati, bulatkan pikiran  
ayunkan langkah dengan pasti masuk perpustakaan  
Woaw... ternyata..  
Banyak orang  
banyak ceweknya yang kece-kece  
aku suka tempat ini  
gumamku dalam hati

Aku menelusuri lorong-lorong dengan seksama  
rak demi rak kulewati dengan teliti  
buku ada di mana-mana  
warna pun bervariasi  
Begitu juga pengunjungnya

Aku suka tempat ini  
Aku mulai tertarik  
Banyak ceweknya  
Banyak bukunya

Gamping, 10 Juni 2021

# SEANDAINYA

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Seandainya

Aku mengenalmu

Kita akan bersuka ria

Di kolong yang asyik

Akan ada cerita

Tentang pohon ara

Yang hidup di padang gurun

Sebab dia punya caranya sendiri

Bisa bermain pasir dengan sukacita

Memendamkan raga yang masih liar

Menenangkan atma dengan khusuk

Di alam yang penuh misteri

Kita kan berbagi rindu

Tentang masa lalu

Tentang kenyataan

Juga tentang angan-angan

Gamping, 10 Juni 2021

# MINAT BACA

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Tatkala negeriku divonis  
Tentang minat baca masyarakat  
Aku hanyut dalam kesedihan  
Mungkinkah negeriku kurang membaca?  
Bukankah negeriku konsumen hape terbesar di bumi ini?  
Hatiku terenyuh diguncang warta itu

Aku sadar...  
Tuk berbuat sesuatu tentang minat baca  
Tentang vonis sepihak  
Aku harus melawan  
Aku harus membaca  
Baca buku apa saja, tentang apa saja

Aku harus berminat  
Aku harus bergairah  
Tuk menggagalkan vonis itu tentang minat baca  
Alunan musik relaksasi  
Kusiapkan di berbagai sudut ruang  
Suara seruling bambu  
Menemani syair indah tentang kehidupan

Aku mulai bergairah  
Kulahap setiap kata penuh sukacita  
Tuk raih catatan terbaik  
Dan batalkan vonis sepihak itu.

Tegalrejo, 11 Juni 2021

# **GAIRAH MELIUK-LIUK**

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Gairahnya yang menakjubkan  
Tubuh meliuk-liuk menanti pangantinnya  
cobra menggoyang, tubuhnya berputar-putar

Bagaikan tarian India yang penuh semangat  
meliuk-liuk menghentakkan kaki kesana kemari  
mengikuti bunyi gendang dan seruling  
yang menggelombang

Tangan seorang penulis  
takkan berhenti sepanjang hayat  
ia tahu akan kenangan hidupnya yang lebih indah  
di kala ia telah tiada nanti

Idenya takkan pernah pudar  
gairahnya tak lekang sepanjang jaman  
tangannya meninggalkan kenangan  
sebab ia penulis sejati

Kasihah, 11 Juni 2021

# CAPLOK

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Hatiku semakin risau,  
Betapa nuraniku telah dicaplok  
Dalam keheningan malam  
Dan aku, hanya membisu tanpa perlawanan

Apalah daya..  
Aku hanyalah seekor semut yang masih bertahan  
Menumpang hidup dalam hamparan savana luas

Rerumputan pun telah dicaplok oleh dunia,  
Yang dikuasai oleh nafsu, rakus  
Sang Yang pun ragu antara senyum dan cemberut

Tanah-tanah semakin gersang  
gunung-gunung menangis kehilangan air  
sebab hutan pun dicaplok dari akar hingga tak bertunas

Sumberan, 11 Juni 2021

# LORONG KEHIDUPAN

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Kutelusuri lorong-lorong jagad  
ada terang, juga gelap  
mereka adalah sahabat sejati  
mereka takkan diceraikan oleh siapapun

Matahari menjabat di siang hari  
tak ada satupun yang dapat mewakilinya  
ia tunggal nan abadi

Bulan, juga bintang-bintang  
mereka menguasai kegelapan malam  
namun, tak selamanya  
sebab mereka butuh waktu tuk istirahat

Buku bagai matahari  
ia adalah pengetahuan yang tak berakhir  
setiap insan yang membaca akan terang selamanya

Lorong-lorong kehidupan adalah terang juga gelap  
tinggal memilih terang atau gelap  
membaca atau tidak adalah pilihan kita  
tahu atau tidak tergantung kita.

Mlati, 12 Juni 2021



# **KITAB-KITAB**

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Aku tahu...

Banyak kitab telah ditulis

Bahkan sebelum aku ada

Aku bukanlah tulisan itu

Melainkan aku hanyalah aku

Aku telah mendengar...

Derunya suara di padang gurun

Meneriakkan kata sakti yang datang dari langit

Katanya “bertobatlah”

Aku pun jadi ragu...

Siapakah yang harus ku percaya

Yang kubaca?

Atau yang kudengar?

Atau yang tak aku ketahui..?

Aku mencoba

Untuk memahami tapi aku tak bisa

Akan kutanyakan pada Sang Maha Guru

Yang bertengger di atas kebijaksanaan

Semoga aku mengerti  
Melalui tanda-tanda  
Aku pahami siulan angin tak sengaja  
Namun terencana nan terukur

Sumberan, 13 Juni 2021

# NGARAI

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Kususuri ngarai nan berkelok-kelok  
Diantara tebing-tebing terjal  
Betapa indahnya

Ikan-ikan pun kegirangan  
Sambil memohonkan puja puji  
Menyambutku sambil memamerkan insan yang tetap terjaga

Kususuri dusun-dusun yang begitu indah  
Dengan pohon-pohon rindang  
Yang daunnya berguguran setelah musim bunga

Orang-orang dusun merindukan literasi tuk kesejahteraan  
Mereka ingin hidup lebih baik dalam kemakmuran  
Mereka ingin bahagia hingga akhir jaman.

Sumberan, 13 Juni 2021

# ATLANTIS

*Karya: Yoseph Nai Helly*

Atlantis, dimanakah kau ?

Kata orang

Kau tempat di mana batu mengeluarkan air

Yang segar nan manis

Tempat kayu dan pohon mengeluarkan makanan yang lezat

Atlantis...

Dimanakah wajahmu yang sesungguhnya..?

Katanya kau berada di daerah tropis yang sangat subur

Atlantis...

Banyak orang pandai di seberang sana

Saling klaim tentang dirimu

Ada yang bilang di kutub utara

Ada pula bilang di kutub selatan, bahkan tempat lain

Tapi, aku bilang kau ada di dekat sini

Diantara pulau-pulau yang indah nan permai

Diantara rayuan pulau kelapa dengan nyiur melambai

Tanahnya yang subur  
Kekayaan alam melimpah ruah  
Rakyatnya makmur  
Memiliki teknologi yang maju  
Sayang, atlantis telah tiada  
Sudah musnah dari peradaban dunia.

Kasih, 10 Juni 2021



## **FIENTJE WATAK**

*ASN, Dosen Luar Biasa (DLB), Pegiat Literasi, Pegiat Perpustakaan, Fasilitator Literasi Nasional, Founder Kampung Literasi Kawanua Plus Mancanegara (KaliKaCa), Founder VALSGI, Founder Komunitas AksaraBRI, ect.*

# JIKA NANTI SENJAKU TIBA

*Karya: FinStel Watak*

Jika nanti senja itu tiba  
Bingkai ini  
Cukup mengindahkannya istana kecilku nanti di dunia

Cukup sederhana  
Cukup yang elegan  
Layakkan dengan balutan lampin murni  
Terlindung dari teriknya surya  
Dan hangat dari gigilnya dingin

Hindari menghiasinya dengan Kamboja  
Apalagi kembang Sedap-Malam  
Mohon kelilingiku dengan hijau lestari  
Dan warna lestari lainnya

Tak perlu kunjungiku setiap hari  
seminggu, ataupun sebulan sekali  
karena kutahu padatnya giat demi hidup  
Cukup titip namaku di sisi kusyuk  
Itu lebih elok dan berkah bagi kehidupan  
yang tengah dijalani di dunia...  
Kecuali jika punya waktu bersela

Jika rindu  
Akan kebaikan yang kuikhlasakan  
Tersenyumlah dalam haru...

Jika terkenang  
kebermanfaatan atas tulusku  
Kenanglah dalam sujud...

Jika ingat akan ketidakbaikanku  
yang terlanjur terlepas  
Ingatlah senyumku yang tulus...  
Karena gadingpun, retak tanpa nyaris

Suatu saat...  
Bila isakmu karena terluka  
tersakiti  
kecewa  
dan mendukakan...pun  
Bila bahagiamu karena sukacita  
Setialah mensyukurinya

Ini jika senjaku tiba nanti

Paviliun Literasi, Manado, Januari 2020



# REFLEKSI SENJA

*Karya: FinStel Watak*

Bukan sekedar mengusul atau meminta  
Tapi menuntut dengan ancaman alternatif psikologi...

Pada hati dan jiwa pengemis  
Yang selalu meminta penuh harap  
Agar dimengerti  
Agar dimaklumi  
Agar dipahami  
Agar ditolerir  
Agar dituruti  
Tanpa berpikir logis  
Tanpa menyadari  
Takut kehilangan pamor  
Ali-ali membina  
Dan tak sanggup menerima kenyataan  
Bahwa sudah bukan waktunya kita lagi

Di sisi lain...

Pada hati dan jiwa pengemis  
Yang selalu meminta penuh harap

Ironis...

Jumlah angka usia kita makin bertambah  
Waktu menikmati dunia pun kian berkurang  
Fisikpun makin renta  
Jalan tertatih, ucap nyaris tak jelas  
Dan bebauan tanah dunia terus mendekat  
Seakan menonjok pikiran keruh  
Mengecam judes ucap bibir kita  
Dan mencekik munafik busuk hati kita

Jika terus mengumbar iblis  
Merendahkan  
Menghakimi dan berbagi pikiran negatif  
Maka segala karma yang ditabur  
Di masa jelang senja  
Pasti kan dituai juga

Segalanya akan balik merenggut keakuan  
Keangkuhan dan arogansi yang berkarat di hidup

Wahai...

Sejatinya hati dan jiwa pengemis  
Yang selalu meminta penuh harap...  
Terus...  
Apa yang sepatutnya kami teladani  
Sementara, super arogansi di masa lalu  
Masih saja mendarah-daging di ego

Ingatlah wahai hati dan jiwa pengemis  
Yang selalu setia meminta penuh harap  
Mereka yang diam dan manggut  
Bukan berarti bisa dipaksa menurut kehendak  
Bukan pula bisa diperlakukan semaunya kita!

~bahwa sedetik ke depan  
Maaf dan ampunan  
Sudah mewangi harum  
Di jagat raya hingga ke surga

~bahwa pedang-pedang aksara  
Doa-doa pengampunan dan syukur  
Dari mereka yang direndahkan  
Difitnah dan dizolimi  
Lebih tajam menghujam  
Dari kuasa iblis berginju di garis kening  
Yang melampaui alis sesungguhnya...

Tuhan ku...  
Tuhan yang Maha Adil

Paviliun Literasi, Manado, 01 April 2021



## **IFONILLA YENIANTI**

*Pegiat Literasi, Pustakawan IAIN Salatiga*

*Ketua FTBM Kab. Salatiga, Jawa Tengah*

# **KU DIDIK ANAKKU DENGAN KATA SAYANG**

*Karya: Ifonilla Yenianti*

Anakku sayang

Sejak engkau lahir di dunia ini

Berbagai doa kupanjatkan untuk kebahagiaanmu Suatu saat

Kau tanyakan mengapa harus mengamini semua doa ibu Kuceritakan  
tentang bagaimana doa seorang ibu

Yang menjadikan putranya menjadi imam besar masjidil haram

Beliau Syeikh Abdurrahman as-Sudais

Anakku sayang

Arti hidup tak hanya sebatas dunia

Arti hidup tak sebatas seberapa harta yang engkau miliki Dengan  
berbagai ikhtiarmu

Hidupmu akan berarti

Ketika engkau belajar dan mengajarkannya Hidupmu akan berarti

Ketika tanganmu ada di atas tangan-tangan orang lain Hidupmu  
akan berarti

Ketika jika engkau tunduk bersyukur atas semua karunia-nya

Anakku sayang

Kata orang, kasih ibu sepanjang jalan

Kata orang, kasih anak hanya sepanjang galah  
Betapa kaya dan pintarnya engkau nanti  
Katakan pada orang-orang

Kasih anak sepanjang hayat, kasih ibu sepanjang hidup

Salatiga, 13 Juni 2021

# KUDIDIK ANAKKU UNTUK SPORTIF

*Karya: Ifonilla Yenianti*

Anakku sayang

Kata sportif

Dalam sebuah pertandingan, mudah dikatakan Tetapi sulit untuk bisa menjadi sportif

Ego, gengsi, pingin menang sendiri, pingin hebat sendiriMenjadikan kata sportif hanya sebagai kata-kata saja

Anakku sayang

Menang kalah dalam suatu pertandingan adalah hal yang lumprah Bagaikan tangan kanan dan kiri...

Tangan kanan, kita lambangkan kemenangantangan kiri, kita lambangkan kekalahan Tetapi dalam suatu permainan harus ada tangan kanan dan kiri

Siapa yang akan menjadi tangan kanansiapa yang akan menjadi tangan kiri

Semua tergantung pada usaha dan takdir dari-NYA

Anakku sayang

Sportif bukan berarti harus mengalah Sportif juga bukan harus menang

Tetapi sportif itu bisa menerima kekalahan Dan, bisa belajar dari kekalahan

Lawan dan kawan kata yang hanya dibedakan dengan satu huruf saja Belajarlah dari lawan dan rangkullah lawan sebagai kawan

Salatiga, 13 Juni 2021



# KELAK ENKAU MAU JADI APA

*Karya: Iphonilla Yenianti*

Anakku sayang

Kelak engkau mau jadi apa?

Tentunya hanya Allah lah yang Maha Mengetahui Tapi tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras Tidak ada kesuksesan tanpa disertai doa

Nasehat mbahmu dulu

Mencangkullah dengan pena, apa maksudnya?

Belajar di waktu muda bagaikan mengukir di atas batu

Dan Allah akan menaikkan derajat orang-orang yang berilmu

Kelak ilmu akan membawamu dalam kemuliaan

Suatu hari engkau bertanya Mengapa ilmu harus dicari?

Ibarat naik tangga

Engkau akan menaikinya satu demi satu tangga Ibarat minum

Engkau harus merendahkan gelasmu untuk bisa diisi

Ibarat batu yang keras

engkau tetesi air terus menerus

Anakku sayang

Kelak engkau jadi apa? Itu tidak penting bagi ibu

Belajarlah dengan tekun dan sungguh-sungguh Muliakan hidupmu dengan keberkahan ilmu

Salatiga, 13 Juni 2021

# KU DIDIK ANAKKU MENJADI PEMIMPIN

*Karya: Ifonilla Yenianti*

Anakku sayang

Ibu selalu menyambut kedatanganmu dengan sorak gembira

Kakaaaak... adeeeek...

Suara yang engkau hafal, teriakan yang engkau tahu betul milik siapa

Menyambut kedatanganmu dengan mata berbinar binar penuh gembira

Anakku sayang

Salam menjadi kata kunci kehadiranmu

Dzikir sebagai ciri khasmu seusai sujudmu

Iya menjadikan kunci surgamu, menjawab semua permintaan ibumu

Tawadhu'mu menjadi penghias wajahmu

Anakku sayang

Tahukah apa maksud ibumu menyambutmu dengan sorak gembira?

Tahukah apa maksud ibumu menjadikan salam sebagai kunci kehadiranmu?

Tahukah apa maksud ibumu menjadikan dzikirmu sebagai ciri khasmu?

Tahukah apa maksud ibumu menjadikan kata iya mu menjadi kunci surgamu?

Tahukah kamu maksud tawadhu' mu menjadi penghias wajahmu?

Anakku sayang

Engkau akan menjadi imam untuk keluargamu dan masyarakatmu kelak

Maka ibu menyambutmu dengan sorak gembira untuk membesarkan hatimu

Bahwa kamu adalah seorang yang dinantikan banyak orang sebagai pemimpin

Salam, dzikir, “iya” mu pada permintaan ibumu dan tawadhu' mu

Menjadi kunci keberhasilanmu menjadi seorang pemimpin yang sholeh

Salatiga, 13 Juni 2021



## **KASRANI LATIEF**

*Pegiat Literasi,  
Ketua GPMB Kab. Paser, Kalimantan Timur*

# BUKU

*Karya: Kasrani Latief*

Aku senang dengan mu  
Ke mana aku pergi aku selalu memikirkanmu  
Pikiranku tidak pernah terlepas darimu  
Kau sahabat sejatiku

Aku senang membacamu  
Karena kau adalah sumber ilmu  
Setiap saat aku sempatkan membacamu  
Agar bertambah ilmuku

Denganmu aku temukan setumpuk ilmu  
Ada cerita, ada kelucuan denganmu  
Entah itu dalam gambar atau ceritamu  
Kau sangat berjasa untukku

Bagiku dan bagi semua yang membacamu  
Aku hanya berpesan untuk teman-temanku  
Anggaplah buku sebagai teman baikmu  
Terima kasihku, untukmu buku.

Paser, 12 Juni 2021

# KARYAKU

*Karya: Kasrani Latief*

Di malam yang sunyi  
Aku merenung diri  
Usiaku semakin bertambah hari  
Perubahan semakin menjadi  
Dan duniapun tak terasa sudah menjadi

Aku bertanya, apa karyaku  
Sudah kuhitung namun belum kutau  
Semakin mata kupejam, semakin jauh ingatanku  
Di usia ini belum banyak karyaku

Aku torehkan pena di kertas-kertas buku  
Sebagai bukti sejarah bagi anak cucuku  
Tulisan menorehkan kisah karyaku  
Sebagai bukti suatu masa lampau  
Yang akan menjadi budaya gemilau

Tulisan penaku, teruskan karyaku  
Untuk langkahku selalu bersamamu  
Untuk masa depanku dan dan anak-anakku  
Mencari harapan baru, Jaya Paser-ku.

Paser, 15 Juni 2021





## **KANG HAYAT**

*Penulis, Editor, Trainer,*

*Dosen Universitas Islam Malang (UNISMA), Malang - Jawa Timur*



# **MENULIS, KEMULIAAN DAN KEBERKAHAN**

*Karya: Kang Hayat*

Menulislah, senyampang kuat untuk merangkai kata  
Menulislah, selama pikiran terus bergerak  
Menulislah, selama jiwa dan raga terasa bahagia  
Menulislah, sebagai warisan anak cucu dan generasi kelak

Banyak kemanfaatan yang kau dapat  
Banyak kebaikan yang kau raih  
Banyak kebahagiaan yang kau rasa  
Banyak keberkahan yang terlimpahkan  
Banyak kenikmatan yang kau terima  
Banyak keikhlasan yang kau ekspresikan  
Banyak kedamaian yang kau sebarkan  
Banyak kesejahteraan yang kau tanamkan  
Banyak ketentraman yang kau perjuangkan  
Banyak keindahan yang kau lukiskan

Sungguh, menulis itu pekerjaan yang mulia  
Sungguh, menulis itu membawa pada hidup yang berkah

Sungguh, menulis itu menjadikan diri istimewa  
Sungguh, menulis itu menjadikan diri banyak sedekah

Ayo... Menulislah  
Kelak namamu akan ditulis

Malang, 12 Juni 2021

# SETETES TINTA DI UJUNG JARI

*Karya: Kang Hayat*

Kala matahari menunjukkan sinarnya  
Semerbak cahaya menyinari bumi  
Tak ada yang bisa menghalanginya  
Buatnya terus menampakkan diri

Pepohonan bersorak ria memanjatkan syukur  
Ada secercah harapan pada setetes embun pagi  
Pada diri yang terus melatih tafakkur  
Melalui setetes tinta di ujung jari

Ku gerakkan jari jemari ini hingga melebihi kecepatan pikir  
Ku tekadkan hati ini untuk terus merajut kebaikan lewat tinta  
Ku gesekkan sel-sel otak dan pikiran membentuk kata  
Ku bingkai dalam dalam balut mewujud nyata

Hingga akhirnya menjadi monumen kehidupan yang terus abadi  
Itulah setetes tinta yang terus ada dan tak pernah sirna  
Zaman akan terus mengenangnya  
Hingga tiada lagi orang yang mampu membacanya

Karena masa adalah tinta yang digores melalui peradaban

Malang, 12 Juni 2021



## **MUHAMMAD FAISAL**

*Pegiat Literasi, Pengurus Pusat Forum TBM,  
Founder Buku untuk Natuna*

# SEKEPING MASA DEPAN

*Karya: Muhammad Faisal*

Sekeping masa depan  
dipanggulnya dalam genggamannya  
Peluh menggelayut terhempas asa  
Terdekap debu laut  
Termakan deru kapal  
Kotor asap menggumpal tak kau hirau

Pagi adalah jiwamu  
Tak ada keluh  
Tak ada jerit  
Tak enyah

Sekeping masa depan  
Ada padamu  
Jika senja kau hirup  
Adat dan adab tak terkikis  
Nusa bangsa menantimu.

Natuna, 13 Juni 2021

# **DIMANA**

*Karya: Muhammad Faisal*

Dimana aku

Ketika kau sapa dengan pantun, puisi dan cerpenmu

Aku lupa, aku khilaf dan cuek akan celotehmu

Sibuk ragaku menari memanjakan kerontang mimpiku yang kosong

Dimana aku

Ketika buku yang kau gotong dengan peluh

Kau larung dengan cinta tak kusesap

Mengeringkan kemarau jiwa dengan elegi

Dimana aku

Ketika pintu-pintu

Peradaban mulia dibuka

Disibaknya kerumitan

Keruwetan buhul masalah

Aku diam

Mengapa aku

Bungkam menodai marwah

Angkuh meluluhkan pilar-pilar cita

Sementara lukisan masa depan negeri ada di tanganku.

Natuna, 13 Juni 2021





## **SRI ASTUTI KUSNADI**

*Pegiat Literasi Sekolah,  
Guru SMPN 1 Enrekang – Sulawesi Selatan*



# **RASA**

*Karya: Sri Astuti Kusnadi*

Ya Allah malam ciptaan-MU

Gelap, hitam, pekat, takut

Takutku akan malam

Takutku akan gelap

Takutku akan pekat

Takutku akan takut

Terhempas oleh rasa takut akan kehilangan

Kehilangan nikmat-Mu

Rasa itu mengoyak kalbuku

# KATAMU

*Karya: Sri Astuti Kusnadi*

Deras meluncur dari bibirmu  
Kuat menghunjam kalbuku  
Haruskah senyata itu  
Tak tahu malu

Andai meluncur selembut salju  
Kalbu tak akan sendu  
Tanpa perlu dirayu  
Rasa malupun kan berlalu





## **WURIYANTI**

*Pegiat Literasi Sekolah,  
Pustakawan SMP IT Pesantren Qur'an Kayuwalang,  
Cirebon – Jawa Barat*

# MEMBACA ITU HOBIKU

*Karya: Wuriyanti*

Membaca itu hobiku

Itu kulakukan di waktu senggangku

Rasanya asyik kalau sudah bercengkerama dengan buku

Hilang rasanya penat di benakku

Membaca itu hobiku

Setiap hari aku membaca buku

Banyak yang kudapat dengan membaca buku

Aku jadi banyak tahu sesuatu

Membaca itu hobiku

Beragam buku yang kubaca hingga cerita seru

Semuanya membuatku bertambah ilmu

Bijaksana menyikapi hal yang baru

Ayo saudaraku kita membaca buku

Agar hidupmu makin bermutu

Jangan kau buang sisa waktumu

Dengan hanya duduk termangu

Ayo saudaraku kita membaca buku

Kita sambut kesuksesanmu

Berbagi ilmu janganlah jemu

Agar hidupmu berkah sepanjang waktu

# INDONESIAKU

*Karya: Wuriyanti*

Terdiri dari beribu-ribu pulau  
Beragam adat budaya, bangsa dan suku  
Seni dan tradisi sumber kekayaanmu  
Bersatu padu dalam naunganmu

Hamparan sawah menghijau disana sini  
Deru ombak lautan riuh bersorak sorai  
Semilir angin melambai-lambai  
Hanyut terpana aku terbuai

Indonesiaku, sungguh aku cinta padamu  
Walau banyak negeri yang elok singgah di hatiku  
Engkau tetap nomer satu  
Takkan pernah terganti oleh apapun itu

Indonesiaku, kini terlihat bermuram durja  
Dihantam banyak bencana dan malapetaka  
Sedih hatiku tak terhingga  
Melihatmu lemah, terkulai tak berdaya

Meratap menangis tiadalah guna  
Hanya akan menambah duka nestapa  
Bangkitlah Indonesiaku Jaya  
Subur, makmur dan sentosa

# MIMPI

*Karya: Wuriyanti*

Rambut terurai panjang menjuntai  
Tertiup angin seolah melambai  
Giginya putih tersusun rapi  
Senyumnya manis terlihat lesung pipi

Aduhai gadis pujaan hati  
Siapakah namamu wahai si pencuri hati  
Bolehkah aku memperkenalkan diri  
Agar dapat saling mengenali

Aduh gadis cantik jelita  
Pandai juga engkau bergaya  
Bercerita sambil berdendang ria  
Membawakan lagu pantun jenaka

Aduh gadis sungguh mempesona  
Wajahmu sumringah hingga aku terpana  
Berharap akan berjumpa lama

Ternyata hari telah berganti pagi  
Kemanakah gadis pujaan hati  
Hilang pergi tanpa permisi  
Baru sadar ternyata aku bermimpi

# GURUKU

*Karya: Wuriyanti*

Tekun sabar menuntun kami  
Tidak tersirat sedikitpun sesal di hati  
Walau aku terkadang nakal sekali  
Engkau tak pernah berkeluh diri

Banyak ilmu yang kau beri  
Nasehatmu kan kuingat sampai nanti  
Walau waktu terus berganti  
Sayangku padamu tak kan pernah terganti

Janji baktimu pada ibu Pertiwi  
Mengabdikan dengan segenap hati  
Walau aral rintangan datang silih berganti  
Teguhkan diri demi cita-cita terpenuhi

Guruku jasamu tak kan pernah kulupa  
Walau umurku makin menua  
Duhai pahlawan tanpa tanda jasa  
Kan ku kenang kau sepanjang masa

Tangan menengadah seraya berdoa  
Aku memohon berkah pada yang kuasa  
Agar engkau dapat surganya  
Atas imbalan ikhlas ridhonya



# SEKOLAHKU

*Karya: Wuriyanti*

Sekolahku bersih dan asri  
Tempatku belajar dan menggali potensi  
Menimbah ilmu agar tidak merugi  
Di hari tua bisa mumpuni

Cat tembok nya berwarna warni  
Dipandang amatlah serasi  
Seindah pelangi di pagi hari  
Bak selendang bidadari

Sekolahku hijau dan rindang  
Senangnya hatiku tertawa riang  
Mengkaji ilmu janganlah bimbang  
Menggapai cita setinggi bintang

Sekolahku sedap dipandang  
Membuatku amatlah senang  
Tak jemu aku datang bertandang  
Menjemput impian mengisi peluang

Ayo kawan kita pergi ke sekola  
Menuntut ilmu selagi muda  
Menggapai kejora menembus cakrawala  
Agar hidup jaya sentosa

# LITERASI

*Karya: Wuriyanti*

Bukan sekedar baca dan tulis  
Bukan pula perihal sok melankolis  
Melainkan terlahir dari hati yang ikhlas  
Yang peduli sesama seluas laut yang lepas

Bukan sekedar rasa ingin memberi  
Tapi rasa peduli yang memberi arti  
Terhadap sesama yang berhati nurani  
Toleransi tinggi yang penuh maknawi

Literasi adalah cinta kasih  
Cinta dan kasih sayang bukan sekedar pamrih  
Indahnya berbagi memberi sumbangsih  
Rasa empati bentuk belas kasih

Literasi adalah karunia  
Anugerah yang kuasa untuk semesta  
Bukan sekedar untuk dijaga

# KEHENINGAN MALAM

*Karya: Wuriyanti*

Hening malam sunyi sepi  
Aku terjaga dari mimpi  
Mimpi yang tak kunjung usai  
Hiruk pikuk urusan duniawi

Di malam kelam aku mengadu  
Seakan berbisik membujuk rayu  
Hati terasa hampa kelabu  
Mengusung beban yang kian memburu

Sajadah panjang terhampar  
Tempatku mengadu seraya berujar  
Hasrat hati yang kian terkapar  
Berharap belas kasihmu  
Duh Gusti yang Maha Besar

Duh Gusti yang Maha Agung  
Tempatku mengadu kala tersandung  
Air mata menetes di pipi tak terbendung  
Teringat dosa yang kian menggunung

Di malam gelap gulita  
Tangan menengadah seraya berdoa  
Agar terlepas dari beban yang makin mendera  
Berharap ada solusi yang nyata

# KARTINI MASA KINI

*Karya: Wuriyanti*

Awan tertutup mendung kelabu  
Hembusan angin menerpa seakan berseru  
Menyapa alam yang kini merajuk membisu  
Terpaku terbungkus kenestapaan yang mengharu

Habis gelap terbitlah terang  
Alam gulita berganti terang benderang  
Menapaki jalan yang kian menantang  
Bergerak serentak menuju Padang ilalang

Kami kini mampu berdikari  
Berdiri tegak menyongsong hari  
Berbakti kepada ibu Pertiwi  
Mengukir prestasi di segala lini

Kami Kartini masa kini  
Bukan untuk berseteru dengan lelaki  
Bukan pula sekedar unjuk gigi  
Kontribusi kami membangun negeri

Kami Kartini masa kini  
Indah menawan dan berbudi pekerti  
Mampu berekspresi tak sekedar bersolek diri  
Yang berdaya saing dan uji kompetensi diri

# BUKU

*Karya: Wuriyanti*

Goresan tinta memenuhi kertas  
Seuntai kata terlihat jelas  
Tersirat makna bukan hanya sekilas  
Maksud dan tujuan sangatlah selaras

Aksara dan huruf tersusun rapi  
Lekuk tubuhmu terkesan seksi  
Auramu memancar berseri  
Pesonamu sungguh mencuri hati

Semakin aku menyelami  
Relung tabir rahasia sejati  
Lambang bukti jati diri  
Seorang yang mumpuni

Jendela dunia di genggamamu  
Jati diri seorang yang bermutu  
Menggali ilmu di segala penjuru  
Layaknya murid kepada guru

# **MENULIS**

*Karya: Wuriyanti*

Menulis itu asik  
Membuat orang makin menarik  
Kadang menuai banyak intrik  
Kadang juga terlihat pelik

Menulis itu anugerah  
Gagasan dan ide dapat di unggah  
Berbagi info dan cerita indah  
Berbagai ragam budaya dan khasanah

Menulis itu adalah sesuatu  
Tempat curhat dan mengadu  
Kadang kala cerita pilu  
Membuat orang makin terharu

Menulis itu adalah budaya  
Cinta, seni dan indahny panorama  
Hingga jauh lebih bermakna  
Bijaksana menyikapi hal yang ada

Ayo kawan jangan di tunda  
Menulislah selagi bisa  
Walau kita jauh di mata  
Akan di kenang selamanya

# **BUKU USANG TERMAKAN WAKTU**

*Karya: Wuriyanti*

Aku rindu suasana itu  
Suasana dimana saling berseteru  
Tapi bukan untuk beradu  
Melainkan saling uji padu

Kita saling jejak pendapat  
Walau kadang tidak sepakat  
Tapi tetap serakyat  
Demi tercapai mufakat

Kini semua sirna  
Hanya kenangan yang tersisa  
Apa kau masih merasa  
Bahwa kita masih bersama

Di sini aku menunggumu  
Teringat waktu kita bersama dulu  
Bersama sama mencari sesuatu  
Buku usang yang termakan waktu

Buku usang itu masih di sini  
Menunggu kita untuk kembali  
Bersama saling berbagi  
Membuka tabir yang masih tersimpan rapi

# PANCASILA

*Karya: Wuriyanti*

Tegak berdiri kokoh bak ksatria  
Mengepakkan sayapmu mengayomi nusantara  
Tak gentar menghadapi kendala yang ada  
Walau badai datang menerpa

Garuda lambang keagungan bangsa  
Bhinneka tunggal Ika semboyan negara  
Walau berbeda beda kita tetap satu jua  
Satu kesatuan Indonesia tercinta

Pancasila dasar negara kita  
Sebagai pemersatu bangsa  
Tradisi adat istiadat boleh berbeda  
Tapi kita Indonesia jaya

Pancasila bukti jati diri  
Anugerah dari Ilahi  
Janji setia pada ibu Pertiwi  
NKRI harga mati

Pancasila akan tetap mumpuni  
Walau apapun yang terjadi  
Engkau tetap di hati  
Kini maupun nanti



# WAKTU

*Karya: Wuriyanti*

Kemajuan zaman berkembang pesat  
Bak pesawat yang akan mendarat  
Melaju kencang seakan melompat  
Memacu waktu berlomba cepat

Teknologi semakin maju  
Imajinasi pun ikut terpacu  
Menghitung waktu yang pergi berlalu  
Seakan berlomba berganti melaju

Waktu itu semakin usang  
Menjanjikan sebuah peluang  
Hingga terbuai angan menerawang  
Menanti asa yang tak kunjung datang

Waktu itu memberi arti  
Bila kita saling berbagi  
Bukan hanya sekedar janji  
Memberi solusi di segala kondisi

Waktu itu masih tersisa  
Selagi nafas masih terasa  
Mengharap ridha yang kuasa  
Agar selalu lurus di jalannya



## **BUDI HARSONO**

*Guru, Pegiat Literasi, Pengelola TBM Pecuk Pintar*

*Kab. Tulungagung – Jawa Timur*

# LITERASI

*Karya: Budi Harsono*

Ketika pagi menyapa literasi  
Ada pipit hinggap di lembar kertas tak berpenghuni  
Ikut bergoyang pamer puisi

Tak dinyana banyak burung iri  
Mencibir dengan kicauan nyinyir  
Berkicau dengan gaya mengigau  
dan daku  
Menyanjung berharap nimbrung

Literasi  
Bukan li bergumul terasi  
Yang mampu memancing emosi  
Namun literat dalam berbagai situasi  
Seperti burung-burung  
Yang mampu menikmati angin  
Di ranting bergoyang tak pasti

# LITERASIMU

*Karya: Budi Harsono*

Ah kamu  
Penuh pamer menebar pesona  
Unjuk gigi segar terbaca bergengsi

Literasimu  
Membuat aku tak peduli  
Tenang karyamu yang berbalut ambisi

Literasiku  
Untuk akar rumput yang sering terinjak sapi  
Diam tak berontak menerawang sepi

# SEMBELIT LITERASI

*Karya: Budi Harsono*

Menahan sakit

Menyimpan masalah pelik

Tak terungkap dalam adu delik

Sembelit

Kupaksakan mengintip catatan kaki

Bisa diprediksi

Ataukah memang mencuri inspirasi

Sembelit literasi

Harus berani berargumentasi

# TITIP

*Karya: Budi Harsono*

Titip opo ngintip  
Hanya suara tanpa data  
atas kamu minta bermakna  
Ini bukan pemilu  
yang keren dengan titip suara

Entengnya membisikkan kata  
titip tanpa mau mengintip  
Minimal mengutiplah  
Agar tertera data  
Yang bisa dibaca mata  
Dan, dieja pemilik suara

# ATLANTIS DI HATI

*Karya: Budi Harsono*

Atlantis, kau ada di hatiku  
Subur penuh pesona  
Makmur penuh tawa

Atlantis  
Membahana dalam doa  
Menggelora menata makna  
Merengkuh jiwa nan penuh cinta

Atlantis  
Cermin diri nan mandiri  
Menengadah pada Sang Hyang Widhi  
Pasrah pada Gusti

Tulungagung, Juni 2021



## **SAFWAN**

*Pensiunan ASN, Pegiat Literasi,  
Pendiri & Pengelola Pondok Baca d'Piyalun, Pangkalan Bun,  
Kab. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah*



# DAHAGAMU

*Karya: Safwan*

Desak jiwaku ingin bertamu  
Bertumpuk melayang bersama waktu  
Di tengahmu akan hadir rindu  
Kuyakin kau menunggu

Jalan ragu mengiringiku  
Apakah kau menyambutku  
Saat aku kurang laku  
Karena tergerus waktu

Walaupun tersipu keluar sembunyimu  
Senyummu ragu menyambutku  
Satu, satu, berebut menyerbu  
Hadirku terpasung bersama hausmu

Pangkalan Bun, Juni 2021

# JANGAN ABAIKAN AKU

*Karya: Safwan*

Hiruk-pikuk peradaban menepisku  
Aku tergerus waktu  
Dibujuk rayumu aku kurang laku  
Aku teronggok kaku, membisu ditemani debu

Namun, aku adalah aku, yang tak luntur oleh waktu  
Penunggu yang tak tumbang diterjang waktu  
Kau tahu, aku adalah pintu  
Yang selalu terbuka menuntunmu

Pangkalan Bun, Juni 2021





## **MAMUK SLAMET MARWANTO**

*Salesman, Penulis Puisi,  
Depok – Sleman – DI Yogyakarta*

# **GUNDAH**

*Karya: Mamuk SMPA*

Ketika angin lembah membawaku kemari  
Kuterpaku di hamparan sawah dan pematang salak pondoh  
Sambil sesekali kulihat burung Anis merah yang mulai langka  
Berkicauan dari ranting satu ke ranting yang lain  
Begitu indah berbagi kegembiraan denganku yang sedang termangu

Turi, 04 Juni 2021

# INTROSPEKSI DIRI

*Karya: Mamuk SMPA*

Kutenggelam dalam rangkaian kata-kata  
Kueja satu-persatu aksara ha na ca ra ka  
Da ta sa wa la  
Pa dha ja ya nya  
Ma ga ba tha nga  
Dalam kesunyian hening malam  
Di kesendirian keterasingan langkahku  
Dalam memahami kenyataan kehidupan ini  
Yang semakin hari tak habis-habisnya kusesali  
Kenapa aku pernah mengingkari diriku sendiri  
Alhamdulillah Allah SWT segera memperingatkanku  
Keluar-masuk rumah sakit menahan derita tak terperi  
Semoga pengingkaran ini  
Menjadi pelajaran negeri yang kukagumi sepenuh hati

Semarang, 03 Juni 2021

# LITERASI

*Karya: Mamuk SMPA*

Tak terasa sudah siang amat teriknya  
Dadaku bergelombang ditempa waktu  
Bergemuruh penuh nafsu dan ambisi  
Merangkai kata memuja asmara  
Bagaimana li yang tanpa terasi  
Bagai gpmb yang tanpa buku  
Bagaikan langkah-langkah yang tanpa arah dan tujuan  
Marilah kita satukan janji setia  
Serta pemurnian niat tulus  
Untuk saling memberi dalam mengembangkan literasi  
Agar selalu bergerak di setiap perubahan  
Tanpa lelah tanpa nggresah  
Apalagi penuh dengan keluh-kesah  
Tersenyumlah...

Masjid Agung, Sleman, 05 Juni 2021

# NYANYIAN SIANG HARI

*Karya: Mamuk SMPA*

Dan terjagalah aku dari sebuah mimpi  
Mimpi-mimpi yang selama ini kuhidupi  
Tanpa kusadari dalam alam bawah sadarku  
Tanpa kusengaja berkembang dengan sendirinya  
Bagai kembang bermekaran di sore hari  
Warna-warni memikat hati tanpa menyakiti  
Bagai pelangi bersanding penuh misteri

Tak terasa kumandang adzan terdengar sayup-sayup  
Segera bergegas tancap gas berburu dengan waktu  
Agar tak tersendat, tercekat dalam kerongkongan ini  
Puja dan puji janganlah hanya dalam janji  
Perlu dikerjakan dengan laku dan lelaku kesungguhan hati  
Agar terus terhubung berkesinambungan dengan Sang Khalik  
Seiring perjalanan sang waktu  
Di setiap sudut keadaan kehidupan kita sehari-hari

Masjid Agung, Sleman, 03 Juni 2021



# KAN KUSAPA

*Karya: Mamuk SMPA*

Kusapa dirimu dan dirinya penuh pesona  
Kusapa Sang Pencipta dengan do'a yang menggema  
Kusapa semilir angin yang lembut  
berbisik di daun telingaku dari balik jendela  
Kusapa Tuhanku dengan penuh kelembutan  
dalam kepatuhan yang tulus

Kusapa semburat mentari penuh kehangatan  
Kuhirup napasku dalam-dalam  
penuh tarikan rasa syukur  
Kusapa air dengan mengguyurkan ke seluruh tubuh ini  
Kusapa hari ini  
dengan melangkahkahkan kaki  
menuju tanggung -jawabku sebagai lelaki  
Dengan ringan penuh semangat melakukan pekerjaan

Nologaten, 05 Juni 2021

# MEMBACA

*Karya: Mamuk SMPA*

Kubaca kalimat-kalimat itu  
Kucermati baris demi baris  
Kutelaah kata-kata sampai ke aksara  
Hingga huruf per huruf  
Ternyata selalu ada persambungan- persambungan  
yang membawa kebenaran dan keindahan

Tapi juga...  
Bisa saja menimbulkan pertengkaran-pertengkaran  
Apabila tidak jeli dalam melihat dan memahami kata-kata  
Karena bisa jadi kalimat kebenaran yang ia tulis saat itu  
Menjadi salah setelah selesai menyelesaikannya  
Karena kebenaran berkembang sesuai dengan ruang dan waktu  
Tapi kalau keindahan pastilah akan menyejukkan  
Sekaligus, merekatkan kebersamaan  
Karena dia universal  
Essensi dari kebenaran juga kekhusukkan

Nologaten, 05 Juni 2021

# TARIAN PENA

*Karya: Mamuk SMPA*

Senja sore hari yang datang menjemputku  
Setelah seharian bekerja di atas roda  
Di batas cakrawala  
Kulihat lambaian tangan-tangan kecil menari-nari  
Membuatku terkesima dalam bayangan waktu

Dengan gemulai membawa pena menari-nari  
Untuk menuliskan cerita cinta  
Di langit-langit semesta dirinya  
Menggambarkan isi hatinya  
Tentang hari ini, esok dan lusa  
Bahwa hidup ini tidaklah mudah  
Semudah kita menuliskan kata-kata  
Ataupun merencanakan kehidupan kita  
Apalagi tinggal di zona aman dan menyenangkan

Terus bergerak, terus melangkah  
Berkarya dan bekerja  
Terus membaca  
Baik yang tersurat maupun yang tersirat

Nologaten, 05 Juni 2021

# RINDU BACA

*Karya: Mamuk SMPA*

Ingin kutuliskan sebuah syair kerinduan  
Kerinduan tentang gemar membaca  
Membaca buku, membaca keadaan  
Serta membaca alam sekitar kita

Dengan membaca membuka wawasan kita  
Dengan membaca dapat melakukan hipotesa-hipotesa  
Dengan membaca menumbuhkan pengetahuan kita  
Dengan banyak membaca akan melahirkan kepenulisan kita

Aku jadi rindu masa kecilku  
Bikin layang-layang  
kereta-keretaan dan senapan dari batang kembang tebu  
Atau bikin egrang untuk menyeberangi sungai  
Dan bermain sepak bola bersama teman-teman  
Hemm...  
Sungguh indah mengenangkan masa kecilku

Jogoyudan, 05 Juni 2021

# **SRIKANDI LEMBAH TIDAR**

*Karya: Mamuk SMPA*

Di tengah bincang-bincang siang hari  
Kutemukan Mutiara Pertiwi  
Dengan semangat literasi  
Kau bangun pondasi kokoh berdiri

Meski diterjang awan panas dan lahar dingin  
Semangat dan cipta citamu tak bergeming diseret arus  
Walau kadang hampir tenggelam

Tapi kau mampu bangkit dan semakin berkibar

Sapta pesona literasi yang engkau cetuskan  
Serta tanamkan dalam keyakinanmu  
Membuatku terkagum-kagum melihat kiprahnya

Karena bersama kesulitan bersama pula kemudahan  
Dan waktu telah banyak membuktikan kata-kata itu

Kalasan, 07 Juni 2021

# BUKU-BUKU DIRIMU

*Karya: Mamuk SMPA*

Kubuka kancing-kancing itu satu-persatu  
Kulucuti tabir gelap yang menyelimuti  
Kupandangi putih mulus tubuhnya  
Dan kunikmati lekuk-lekuk keindahanmu penuh rindu

Dari Ha Na Ca Ra sampai Ka  
Dari Ma hingga Nga  
Mau ngapain kita  
Mengapa kita diada-adakan  
Mengapa kita diperjalankan  
Mengapa kita unik satu sama lainnya

Sehingga sampai berjuta-juta  
Bahkan bermiliar-miliar keunikan  
Yang saling melengkapi serta menguatkan

Menjadikan keindahan yang luar biasa  
Mengagumkan...  
Jika disandingkan...  
Dengan mesra... tanpa cela

Nologaten, 09 Juni 2021 06.09

# SYAIR KERINDUAN

*Karya: Mamuk SMPA*

Kubuka lembaran-lembaran itu  
Seperti permintaan dan keinginanmu  
Kucermati barisan kata-kata itu  
Dan kubaca kalimat-kalimatmu

Tak satupun yang kumengerti  
Tak sepatah katapun dapat kumaknai  
Selalu saja ada yang mengganjal dalam hatiku  
Mengusik serta merecoki pemikiranku

Sehingga aku gagal memahamimu  
Tertatih-tatih untuk jalan bersamamu  
Buyar sudah rencana yang sudah tertata rapi

Bait-bait syair kerinduan  
Tentang ketenangan  
Tentang kebersamaan  
Kenyamanan juga keindahan

Nologaten, 09 Juni 2021

# MENCOBA MEMAHAMIMU

*Karya: Mamuk SMPA*

Telah kubaca isi hatimu  
Dan kucoba memahamimu  
Keseharianmu, langkah-langkahmu  
Dalam memaknai kebersamaan ini

Memaknai kehidupan ini, serta  
Menjalaninya dengan penuh kesungguhan

Ternyata jauh berbeda dari keinginanku  
Bagai bumi dan langit yang takkan pernah bersatu  
Secara linier

Padahal sesungguhnya mereka saling melengkapi  
Dan selalu bersama di setiap waktu perputaran kehidupan  
Saling berkelindan satu sama lainnya  
Tiada henti dalam keseimbangan

Sungguh aku merindukan syair keindahan itu  
Ternyata aku masih harus lebih luas, lebih dalam  
Serta lebih panjang



Menggunakan jarak pandangku  
Dalam melihatmu, memahamimu

Bukannya dengan kesempitan dan kedangkalan  
Serta cekaknya pemikiranku dalam memandangmu  
Bukannya harus sesuai keinginan-keinginanku  
Dalam memahamimu

Nologaten, 10 Juni 2021

# CATATAN PERJALANAN

*Karya: Mamuk SMPA*

Bangunlah wahai anak-anakku  
Mentari telah hadir dengan senyum penuh seri  
Menyelusup serta menerangi dunia tanpa pamrih  
Tersembul hangat dari peraduannya  
Menyelimuti celah-celah bilik anyaman bambu  
Segeralah bangun dari tidur pulasmu  
Segeralah bergerak mengisi hari-harimu

Karena rainassan akan membungkammu  
Perlahan tanpa kau sadari  
Revolusi roda, revolusi industri  
Hingga revolusi digital telah datang  
Bagai banjir bandang peradaban

Kokohkan pribadi ksatriamu  
Teguhkan keyakinanmu  
Temukan kesejatianmu  
Luaskan kesadaranmu

Bahwa engkau makan dari hasil panen  
Sawah ladang Nusantaramu

Dan engkau minumpun dari air telaga warna Nusantara  
Serta engkau warnai sayur-mayur Nusantaramu  
Dengan cita-rasa rempah-rempahnya

Kembangkan nalurimu karena itu fadillahmu  
Ijtihad terus-menerus dengan karyamu  
Dan landasi ilmumu  
dengan spiritual yang mendalam, meluas, memanjang  
Agar kesejatanmu tak tercerabut dari akar asal-muasalmu

Kalasan-Morangan, 09 Juni 2021

# TULISAN IMAJINER

*Karya: Mamuk SMPA*

Revolusi digital datang dengan derasnya  
Akan menggilas berbagai itikad konvensional  
Serta menenggelamkan segala kondisi  
Yang berdiri bimbang apalagi sempoyongan  
Tak menancapkan akar kehidupannya  
Dengan kokoh dan semakin dalam

Melakukan segala sesuatu tanpa perhitungan dan kejelasan  
Hanya anut-grubyuk penuh keraguan  
Yang tak jelas juntrungnya  
Akan tergilas peradaban jaman

Morangan-Cebongan, 09 Juni 2021

# **KUDA HITAM**

*Karya: Mamuk SMPA*

Tarik-tarik kekang kendali kuda hitamku  
Berlari kencang menembus batas  
Kunikmati berserabutnya angin liar  
Terterabas kecepatan

Sambil menyapaku  
Meningatkan tuk selalu bersemangat  
Disetiap waktu  
Mengisi hari-hari penuh makna

Dengan berkarya dan bekerja  
Menulis tentu saja  
Apalagi membaca  
Penuh sendau-gurau bersahaja

Godean, 09 Juni 2021

# MULTI TALENTA

*Karya: Mamuk SMPA*

Kebanyakan putra-putri Nusantara  
Begitu banyak talenta yang dimilikinya  
Apalagi sumber daya alamnya  
Hayatinya, serta segalanya

Dengan sering membaca alam, serta lingkungannya  
Menjadi terampil mengerjakan apa saja  
Tumbuhkan rasa percaya dirimu yang pernah hilang  
Bangunlah kembali rasa itu

Bacalah sastra para pujangga  
Kan kau temukan betapa agung  
Adi-luhungnya peradaban nenek-moyangmu

Bacalah sejarah panjang mereka  
Teruskan ketersambungan dari sejarahnya  
Maka engkau bukan lagi menjadi  
Bayi tabung mereka  
Bayi tabung bangsa-bangsa manca

Nologaten, 10 Juni 2021

# KUDA PUTIH

*Karya: Mamuk SMPA*

Kuistirahatkan kuda hitamku dari diriku  
Bukannya bosan, atau sudah tak bertenaga  
Tapi hanya kupindahkan ke teman baruku  
Agar kelak dapat membaca perjalanannya

Untuk menjadi semangat kerjanya  
Serta acuan dalam berkarya  
Baik pekerjaan maupun kepenulisan

Sekarang kuhela kuda putihku  
Dengan perlahan serta bersahaja  
Untuk adaptasi timbang-rasa  
Agar menyatu ruh dan jiwaku bersamanya

Bagaimanapun juga kau adalah kuda putih pacuan  
Kuelus lehermu penuh kasih-sayang  
Kusapa matamu dengan hati yang lembut  
Dan kubelai rambutmu penuh cinta

Dan kulihat kaki-kaki yang kuat seperti kuda Sembrani  
Yang akan mendukung dan membersamaiku  
Disetiap perjalanan panjang kehidupan

Terus berlari menyambut janji  
Sampai batas waktuku  
Kan tetap bersama  
Dalam suka maupun duka  
Tetap setia dalam keindahan

Randugunting, 10 Juni 2021



# **MENYAMBUT JANJI**

*Karya: Mamuk SMPA*

Pagi yang sejuk hari ini  
Diselimuti kabut tipis  
Sisa dingin malam

Kusibak perlahan  
Dalam mencari karunia-Nya  
Kuayunkan langkah-langkah kecil ini  
Penuh harap-harap cemas

Selain-Nya siapa yang dapat menentukan  
Yang bisa kita lakukan hanyalah  
Sekedar mengusahakan penuh kesungguhan

Dan terpenting sudah disangkan-parani  
Selanjutnya terserah Dia

Silahkan bertebaran di muka bumi  
Dalam rangka menyambut janji

Demangan-Randugunting, 11 Juni 2021

## **MENYAMBUT JANJI KE 2**

*Karya: Mamuk SMPA*

Rintik hujan pagi ini  
Membuatku syahdu di peraduan  
Menuliskan kata merangkai makna  
Membangikai asa dalam cakrawala pandang

Masihkah ada hari esok yang kujelang  
Tuk merajut selimut yang koyak

Hanya senandung kecil menuju tetesan air hujan  
Tuk kembali menyambut janji

Nologaten, 12 Juni 2021

# SUASANA HATI

*Karya: Mamuk SMPA*

Sudah empat belas hari  
Tanpa kata-kata  
Apalagi canda-ria mewarnai suasana

Hanya muka masam dan cemberut  
Kau hidangkan dalam tatapan

Tak pernah jelas apa yang engkau inginkan  
Aku bimbang dalam kepalsuan

Ah... bagaimana aku berjalan  
Dalam keseimbangan

Aku ambil air  
Untuk wudlu sebentar  
Membersihkan hati serta akal pikiran

Nologaten, 12 Juni 2021

## **KUDA HITAM 2**

*Karya: Mamuk SMPA*

Wahai kuda hitamku  
Ternyata suratan kehidupan  
Kau tetap harus bersamaku

Entah tutur apa yang berkembang di sekitarmu  
Hingga kau selalu mengikutiku

Seolah tanpaku kau merasa sendu  
Merindu disetiap waktu yang datang menjemputmu

Ah...akupun begitu  
Meski pernah ada luka diantara kita  
Yang membuatku lupa akan dirinya  
Mengisi hari-hari penuh dengan kesibukan yang padat

Ah... entah mengapa  
Perasaan itu masih tetap ada  
Dan kujaga tanpa kusengaja  
Tanpa kusadari jua

Kalasan-Rejodani, 12 Juni 2021

# **DUET BERSAMA**

*Karya: Mamuk SMPA*

Kebersamaan sore ini sungguh menakjubkan  
Menulis puisi, menggubah lagu  
Untuk dinyanyikan bersama  
Aku pegang kata-kata dan adikkupun mulai petik gitarnya

Satu dua dan tiga, satu dua dan tiga  
Do re mi fa sol, do re mi fa sol  
Begitulah bunyinya  
Penuh kegembiraan  
Penuh persaudaraan

Semoga bermanfaat  
Semoga dapat menghibur banyak orang  
Begitulah pintaku, begitulah harapanku  
Semoga menjadi senandung malam

Nologaten, 12 Juni 2021

## **MENYAMBUT JANJI KE 3**

*Karya: Mamuk SMPA*

Sudah kutuliskan berbaris-baris tentangmu  
Sudah kuukir setiap kalimatmu dalam perjalananku  
Tak pernah merasa lelah pencarianku dalam menemukanmu

Karena hanya dengan begitu hatiku kan merasa tenang  
Karena hanya dengan begitu hidupku kan penuh arti  
Karena hanya dengan begitu kejelasan tujuan kehidupan kan terjaga

Kekhawatiran dan kegelisahan tentu saja pernah menghinggap  
Merasa gagal dalam kesedihanpun tentu saja juga pernah kualami  
Itu manusiawi...

Yang terpenting adalah bahwa tujuan dan impian  
Harus tetap diwujudkan dan diusahakan  
Secara terus-menerus tanpa henti  
Jangan pernah menyerah dalam kebimbangan  
Untuk menyambut Janji

Nologaten, 13 Juni 2021





## TITIEK SETYANI

*Nama pena Titiek Setya, Pembina FLP Cabang Blitar, Ketua PPMI Blitar Raya. Penyiar Radio AsaFM, Ketua 2 GPMB Kota Blitar, Pengajar Bahasa Inggris di UPT SMPN 1 Kanigoro dan UPBJJ UT Malang Jawa - Timur*



# SAMA HINGGA AKHIR HAYAT

*Karya: Titiek Setya*

Perempuan bersenyum memukau itu memasang jerat  
Menebar pesona dengan kekuatan rasa  
Melayani meski dia telah bersuami  
Melepas hasrat meraih nikmat  
Di atas keranda biduk pernikahan masing-masing

Tali pernikahan terurai lepas dengan alasan yang terulas  
Benar atau tidak siapa peduli  
Cinta telah menjadi raja pada diri  
Oetari pergi Sanusi menyerah pasrah  
Pada kekuatan cinta mereka

Melangkah di kehidupan yang berat penuh tempaan  
Uang tak ada belajar terus berjalan  
Inggit setengah baya berjuang menutup semua  
dengan kaki dan tangan ringkih  
Menghias sejarah

Menemani, menjaga dan menguatkan  
Berpindah sari satu pembuangan

ke pembuangan hingga berakhir di Bengkulu  
Dua puluh tahun menemani hilang arti  
Di balik senyum manis Fatmawati  
Inggit tak sanggup berbagi diapun pergi

Luka rasa salah mengejar bak bayangan di siang hari  
Tak lepas meski seinci  
Kaki melangkah mencari belahan hati  
meski hanya untuk berucap maaf berharap kembali

“Tidak usah meminta maaf Kus  
Pimpinlah negara dengan baik  
Seperti cita-cita kita dahulu di rumah ini”

“Negara kita ini  
Untuk kita semua  
Untuk seluruh rakyat  
Dan, untuk seluruh keturunan bangsa kita”

Dia kembali dalam beda ikatan, namun sama hingga akhir hayat.

Blitar, 01 Juni 2021

# PERJALANAN PANJANG

*Karya: Titiek Setya*

Kisahku bak pelangi di senja hari  
Merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu  
Berlapis indah menawan hati  
Terjalin rapat menyatu

Senja temaram, pelangi hilang tertelan malam  
Aku terseok, tertatih mencari dekap rembulan  
Hasratku penuh, harapku tiada terbenam  
Bulan menghilang putus harapan

Terseok berjalan tertatih-tatih  
Hela nafas tersengal  
Mata batin merintih  
Akankah jiwa terpenggal?

Lelah menanti datangmu sang rembulan  
Hingga dipenghujung malam tiba  
Bolehkah aku mengukir impian  
Mungkinkah esok mentari 'kan tiba

Blitar, 21 Maret 2021

# **DILEMA**

*Karya: Titiek Setya*

Maju, mundur atau jalan di tempat  
Hasrat yang patah terpotong zaman  
Inginku terbang mengangkasa  
Tapi sayap ini patah berserak  
Atau aku harus hentikan?  
Hapus segala niat berkembang  
Diam membisu di sudut bibir  
Hati meronta tiada berakhir  
Ahh...  
Biarlah kutapaki  
Jalan beronak pasti 'kan berakhir  
Harap membumbung sirnakan ragu  
Maju  
Mundur...  
Maju  
Melaju  
Semu

Blitar, 28 Mei 2021

# KEPADA SEJENGKAL TANAH MERAH

*Karya: Titiek Setya*

Sejengkal tanah merah  
Basah oleh rerintik hujan  
Diiring tetes air mata duka kehilangan pengantar jenazah

Masih terbayang jelas  
Lemah gemulai indah  
Langkah dalam setiap malam

Bau pengharum semerbak dari seluruh tubuh menebar pesona  
Merah membara gincu  
Hingga ranumnya pemoles pipi pengikat jiwa  
Satu per satu berlapis bergerak perlahan  
Bak lembaran film berjalan

Kepada sejengkal tanah merah  
Jidat merapat dalam setiap tangis berserah  
Pasrahkan jiwa dan raga dalam penilaian illahi

Di mana dia datang dan kembali  
Hitam putih garis kehidupan tersulam indah takkan terhapus  
Beratus anak jalanan berduka  
Kehilangan dewi penyelamat kehidupan  
Terkubur dalam sejengkal tanah merah.

Blitar Subuh, 03 Juni 2017, 03 Juni 2021

# **JERITAN EMAK DI SEBERANG**

*Karya: Titiek Setya*

Kering sudah peluh ini terperah  
Tinggal puing lelah berantai  
Hancur sudah badan ini tergadai  
Dalam impian yang membumbung tinggi dan punah  
Luluh lantak jiwa ini tertali  
Kurun waktu yang tiada henti  
Tanpa batas, tanpa tepi  
Tautkan jiwa raga  
Dalam kontrak kerja  
Cacian silih berganti  
Hinaan tiada henti  
Dalam napas tersisa  
Adakah pesan ini 'kan sampai  
Tegakah kau menari di atas luka  
Bara siksa api dunia  
Hanya harap 'kan tersisa  
Menghantarkan engkau berjaya  
Tak terpuruk seperti emak

Blitar, 05 Juni 2021

# BUNGA DESA

*Karya: Titiek Setya*

Kau 'tak lagi bodoh seperti dulu  
Mungkin engkau telah melewati takdir  
Wajah yang dulu lugu pupus  
Berganti gincu mewarnai bibir

Langkah gemulai penuh pesona  
Kemolekanmu bak harta tak ternilai  
Tapi engkau lupa akan kodrat wanita

Jika ada pengingat jiwa  
Kembali, jalani nilai hakiki  
Senyampang ada waktu tersisa  
Benahi sucikan diri

Jalan terjal 'kan selalu siap menghadang  
Akankah kau mampu lalui  
Bunga Desa dambaan jiwa melenggang  
Dunia, akhirat 'kan kau gapai

Blitar, 17 Juni 2017, 07 Juni 2021



# SEPI

*Karya: Titiek Setya*

Malam kelam takkan hadirkan rasa  
Hilang bayangmu menuai lara  
Ingar-bingar alam tertelan sepi  
Pedih perih 'tak berperi

Menarilah di atas duka nestapa  
Tertawalah puaskan jiwa  
Kan kusulam hati tercerai berai  
Dalam rajut Ilahi Robbi

Hati berserah pasrahkan raga  
Atas segala kehendak-Nya  
Sepi takkan matikan diri  
Pun penghantar ke altar suci  
Sendiri

Blitar, 05 Juni 2021

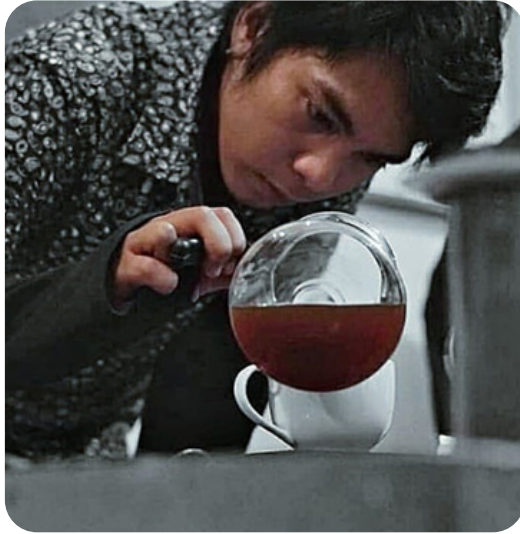
# **HENING**

*Karya: Titiek Setya*

'Kan kucari hening yang bening  
Keseimbangan jiwa dan raga  
Pelantun kidung dunia  
Pengejar ada setelah tiada  
Akankah ada di sudut malam kelam  
Atau terselip di antara senyum mentari  
Aku 'kan terus berlari  
Mencari dan mencari  
Mana bisa kujumpa  
Bila hanya di dalam diri  
Hening, bening  
Dalam peluk-Mu  
Abadi

Blitar, 06 Juni 2021





## **ALID FARI**

*Pegiat Literasi dan Kopi, Nadir Syndicate,  
Kab. Kotawaring Barat – Kalimantan Tengah*

# YANG TERJADI

*Karya: Alid Fari*

Sebelum sore berhenti menetes  
dari bubuk-bubuk langit  
dan yang tersisa hanya temaram  
Hendak ke mana lagi kita menebar jala?

Sebelum kala  
di seperdua tigapuluh  
atau sesudah bubuk kopi menyentuh dasar cangkir  
lalu malam tak lagi bisa kau nikmati

Sampai renta kita menjajakan kata-kata  
berbagai macam rupanya  
Ada yang warna-warni, monokrom,  
bahkan menyala dalam gelap  
Redup dalam nyala  
Gelisah berbunga larik

Kaupetik satu  
lalu kaupetik seribu  
lalu kaulemparkan saja ke sudut kamar

ke perempatan lampu merah, ke selokan  
Tak ada wanginya, Katamu

Sebelum beku malam lumer  
sampai bau masam kata menjajakan kita-kita  
berbagai warna warninya  
Ada yang rupanya  
ternyata macam-macam  
bahkan monoton  
Tapi, belum saja kata-kita dapat dijerat mata-kota.

# KITA SEPASANG KECEWA

*Karya: Alid Fari*

Kereta sudah berangkat  
Tanda asapnya siap kauhirup  
Bibirku sudah siap kaukecup  
Minumlah dari air mataku, karsa.

--

Sudah berapa kecewa kaucipta  
Demi senyum satu jiwa  
Yang ternyata serta-merta  
Serta-merta cita  
Porak-poranda buta  
Hancur-lebur, kita

Jendela yogyakarta  
Seketika tirai kutepiskan  
Semburat sejuk surakarta  
Menghempas lelapku

Kau dan aku bukan lagi sebuah bangga

Bibirnya kukecup  
Sementara kejam resahku  
Menyiksamu memaksa mengaku  
Mengakulah!

--

Berdarah-darah lembaranmu  
Saatnya kaupakai baju

Mungkin besok  
Atau subuh lusa  
Ketika ribuan pendosa  
Menjelajahi tubuhmu  
Yang sudah kuberi tanda di situ  
Sudah berapa kecewa?  
Mengakulah.!







## **NURCHASANAH**

*Pegiat Literasi,*

*Guru di Kementerian Agama Kab. Cilacap – Jawa Tengah*

# **BU GURU KANGEN NAK**

*Karya: Nurchasanah*

Meja kursi kecil bertumpuk di pojok kelas  
Gulungan karpet terbungkus rapat  
Hiasan dinding berselimut debu  
Lantai keramik hijau tak lagi mengkilat

Bu Guru Kangen Nak

Kapan lagi kunikmati gelak candamu?  
Kapan lagi kudengar tangisanmu?  
Kapan lagi ada regekan berebut minta dipangku ?  
Dan kapan lagi ada usapan ingusmu di bajuku?

Hari berganti pekan  
Bahkan pekan berganti bulan dan tahun  
Belum ada alarm penanda  
Kapan bisa memelukmu erat

Bu Guru Kangen Nak

Tangan mungilmu  
Memegang erat benda pipih itu  
Kau tekan tombol-tombolnya  
Kau rekam suara manjamu  
Kau bilang, bu guru kapan sekolah lagi?

Bu Guru Kangen Nak

Anakku..

Saat ini, jarak kita terhalang layar bening  
Bu guru hanya bisa menyentuh wajahmu dalam layar kaca  
Kangen yang menggunung kapan terkuak

Ya Allah

Rasa kangen anak-anak sudah tak terbendung  
Kami mohon  
Semoga wabah ini segera berakhir.. Aamiin  
Dan kami bisa berpelukan lagi.. Aamiin

# BALITA MEMBACA

*Karya: Nurchasanah*

Jari mungilmu mengambil kursi  
Kau tarik kursi dengan berbagai gaya  
Alhamdulillah, akhirnya  
Kursi sampai ke rak buku  
Dengan hati-hati kau naik kursi untuk mengambil buku

Kau ambil satu buku yang covernya warna warni  
Lalu kau turun dari kursi dengan penuh hati-hati  
Kau duduk di lantai  
Kau pandangi buku yang penuh gambar

Jari mungilmu membuka buku  
Lembar demi lembar  
Dan bibirmu komat kamit  
Terkadang bibirmu tersenyum  
Terkadang bola mata sipitmu terbelalak

Satu buku sudah kau lahab habis nak  
Kau buka semua halaman  
Dengan lantangnya bibirmu membaca mantera

Itulah fase membaca pada usiamu nak  
Dari mulai membuka buku  
Membolak balik lembaran buku  
Komat kamitnya bibirmu memamerkan kelihaihanmu  
Meski kau belum tahu huruf per huruf

Tetap semangat anakku  
Satu saat akan tiba  
Dirimu benar-benar mampu mengeja  
Satu saat nanti kamu akan mampu membaca isi dunia





## **JAMILUDIN**

*Aktif menulis di koran lokal,  
Aktif pada gerakan Dai Jogja Menulis, Pengurus Daerah GPMB DIY*



# AKU DAN BUKU KEHIDUPAN

*Karya : Kang Jamil*

Lembaran kisah bertebaran  
Berisi air mata, bahagia bahkan  
Gelak tawa  
Seakan menjadi warna tanpa rupa  
Penuh rahasia

Berjilid cerita, berjuta rasa  
Seakan mencari ujung yang tak bertepi  
Goresan tinta yang tak terbaca  
Bukan sekedar tatapan harapan  
Itulah arti kehidupan

Hingga waktu menjadi lalu  
Angin melawan arah  
Tersadarkan tak lagi berdaya  
Tua dalam kehampaan  
Mencari makna kehidupan

Bantul, 11 Januari 2021

# **BACA (LAH)**

*Karya : Kang Jamil*

Bacalah .....

Apapun yang tersirat

Temukan makna

Jadikan obat, jadikan pengingat

Baca pun membawa pada zikir

Bacalah ....

Apapun yang tersurat

Di dalamnya ada hikmah

Semakin dalam membaca

Kan menemukan jati diri

Maka

Bacalah .....

Kediri, 20 Juni 2021





## **SAIFULLAH**

*Penulis, Pegiat Literasi, Pengurus GPMB Kab. Probolinggo  
Ketua Syaikh Badri Institute dan Ketua Yayasan Kali Bambu Mandiri  
Probolinggo - Jawa Timur*

# LUPA MEMBACA

*Karya: Saifullah*

Jika Iqra' sebagai perintah membaca  
Dari Tuhan kita  
Kita sebagai hamba  
Masihkah berdiam diri dalam kegelapan malam  
Lupakah diri sebagai hamba akan perintah Tuhan-nya  
Masih tak sudikah tuk membaca  
Jika sebagai hamba masih larut dalam halusinasi

Rugi diri  
Tak ada arti  
Baca tentu tak sekadar membaca  
Bukan pula tak paham budaya bangsa  
Dunia tak lagi cerah  
Secerah bangsa  
Dan cinta tanah airnya

Probolinggo, 15 Juni 2021

# **KALI BAMBU BERSIMPUPH**

*Karya: Saifullah*

Merunduk  
Melambai-lambai  
Daun bersujud bersajadahkan bumi  
Air kali pun bersahut-sahatan kecil  
Menengadah pada Ilahi Robbi  
Di sekeliling nan sepi  
Kala angin menyentuhnya  
Lembut rasa tak luput sentuhan jiwa  
Pepohonan pun bergoyang-goyang  
Kali Bambu dulu dan kini  
Menyegarkan filosofi kehidupan  
Dekapan tangan berkolaborasi dengan alam  
Kali Bambu menyapa dalam lamunan dan harapan  
Hingga suara serak  
Doa telah kupanjatkan



# **BAYU S D**

*Pegiat Literasi*

*Pangkalan Bun, Kab. Kotawaringin Barat – Kalimantan Tengah*



# HANGAT UFUK BARAT

*Karya: Bayu S D*

Tenggelam akhirnya  
Diselimuti tanya  
Bisakah aku memeluknya  
Walaupun hanya bias belaka

Semoga saja bertemu lagi secerah purnama  
Akankah seindah waktu itu ?  
Saat aku tak mengerti sebuah tresna  
Semoga, tetap indah lembayung senja



## **ARIF HIDAYAT**

*ASN Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sleman  
Daerah Istimewa Yogyakarta*

# **AKU HANYA MANUSIA BIASA**

*Karya: Arif Hidayat*

Maaf saudara-saudara  
Bukanlah seorang pujangga  
Yang pandai merangkai kata  
Yang diobral pada kaum wanita.

Aku hanya manusia biasa  
Yang tak bisa berpura-pura  
Yang tak mampu sampaikan rasa  
Karena mencintainya cukup buatku bahagia.

Tempel, 05 Juni 2021  
ABG (Anake Bakul Genteng)

# CINTAKU BERSEMI SAAT ERUPSI MERAPI

*Karya: Arif Hidayat*

Posko Relawan kala itu menjadi saksi,  
Saksi rasa cinta yang tumbuh dalam hati,  
Cinta pada seorang gadis yang tak layak untuk dipacari,  
Tapi sangat tepat untuk dijadikan seorang istri,

Waktu berjalan hari terus berganti  
Kucoba memperkenalkan diri dengan berat hati,  
Kudatang ke rumahnya sekedar bersilaturahmi,  
Tapi dia tetap sembunyi hanya ayah yang menemui,

Siang malam ku lalui,  
Hujan panas ku hadapi,  
Demi bidadari pujaan hati,  
yang membuangku dari sunyi sepi

Banyak yang datang ungkapkan rasa sayang,  
Tidak buatku.. yang datang untuk meminang,

Nikmat mana lagi yang kau dustakan,  
ketika dia dan keluarga menerima lamaran,  
misteri dua bulan tak terpecahkan,  
akhirnya kini muncul sebuah jawaban.

Tanggal sebelas

Bulan sebelas

Dua Ribu sebelas

Dia menerimaku dengan ikhlas

Tak selamanya musibah membawa masalah,  
Erupsi Merapi memberiku sebuah berkah,  
Menghadirkan istri yang solehah,  
Mendampingiku membentuk keluarga sakinah.



## **SUNARMI**

*ASN, Pegiat Literasi,  
Pangkalan Bun, Kab. Kotawaringi Barat - Kalimantan Tengah*

# **HADIRMU**

*Karya: Sunarmi*

Kau hadir bagai angin  
Tak berwarna tak berupa  
Tapi ada nyata

Kau hadir memporakporandakan jiwa raga  
Meluluhlantakkan persaudaraan pertemanan  
Menghancurkan perputaran roda kehidupan  
Kau hadir membuat kami saling curiga

Tak percaya  
Karenamu saudara-saudara kami terkapar  
Mengerang  
Tumbang  
Kapankah kau pergi  
Agar kami dapat hidup saling berdampingan

Pangkalan Bun, Juni 2021



## **ENNY KANNOYA**

*Pegiat Literasi, Tukang Masak Dapur Ujung Atap  
Pangkalan Bun, Kab. Kotawaringin Barat – Kalimantan Tengah*



# PEREMPUAN SETUMPUK CUCIAN

*Karya: Enny Kannoya*

Aku mau jadi presiden, dan kau tertawa  
Aku tetap mau jadi presiden, kau bisa apa?  
Kau terbahak, aku menyalak

Aku kusam dan membuatmu mual  
Aku begini oleh daki keringat pada baju-baju kotormu!  
Aku begini karena kotormu, tuan!

Aku perempuan yang kau patahkan pensilnya, kau robek bukunya  
dan kau tenggelamkan dalam ember tumpukan cucian!  
Aku masih, tetap ingin jadi presiden.  
Kau mau apa?

Nanti, tak akan ada Larni lagi di rumahmu  
Larni yang tangannya pucat kaku oleh detergen murahanmu



## **MUHSIN KALIDA**

*Psychowriter, Pegiat Lierasi, Direktur Yasuka Institute,  
Pengurus Pusat GPMB, Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

# MISTERI PERINTAH MEMBACA

*Karya: Muhsin Kalida*

Kala itu  
Huru hara telah melanda  
Berbagai kompetisi meraja lela  
Bahkan, persaingan sastra telah membara...

Maksud hati bukan menghindari  
Mengasingkan diri untuk strategi  
Menghindari berbagai aksi  
Melintasi dan melintasi bebatuan menuju ruang sunyi  
Gua Hira'... ya, di situ menutup diri dan kontemplasi

Bukan sehari atau dua hari  
Tetapi, butuh berhari-hari

---

Dalam keheningan yang hening..  
Tiba-tiba... suara itu...  
Bagaikan gemuruh badai gurun  
Bak petir menggempar berduyun-duyun

Semakin dekat dan semakin menembus ubun  
Jiwa raga tergetar ke relung-relung  
Mengiringi satu kata dahsyat yang turun...

Iqra'..!

Dia sangat terkejut  
Dan terperangah...

Iqra'..! Yaa Muhammad..!

Dia gemetar, terdiam  
Dan, keringat bercucuran..

Yaa Muhammad, Iqra'..!

Semakin gemetar dan tambah menggigil  
Berusaha keras untuk memahami  
Makna kata-kata yang dibawa sang Jibril

Ekhemmm...

1443 tahun jadi misteri  
Kala itu 'membaca' telah landing ke bumi  
Bukan sekadar gerakan literasi  
Tetapi, merupakan perintah Ilahi

Jogja, 05 Juni 2021

# RIHLAH PUSTAKA

*Karya: Muhsin Kalida*

Ketika ada trend kata hijrah  
Brandingku istilah rihlah  
Ketika dibilang sering pindah  
Istikharahku menanam sejarah  
Ya, itulah rihlah

Rihlah itu, jalan-jalan  
Rihlah itu, berpetualang  
Rihlah itu, sana sini rekreasi  
Rihlah itu, mencari dan thalabul ilmi  
Rihlah itu, mengkaji dan meneliti

Pustaka itu, bukan sekar konsep  
Pustaka itu, bukan sekedar himpunan resep  
Pustaka itu, bukan sekedar praktek keilmuan  
Pustaka itu, bukan sekedar perbukuan  
Pustaka itu, bukan sekedar kitab dan pengkajian  
Tapi, lebih dari itu

Rihlah pustaka itu,  
bukan sekedar jalan-jalan,  
Tetapi konsep sebagai pegangan

Rihlah pustaka itu...  
bukan sekedar berpetualang,  
Tetapi juga praktek-praktek ilmu pengetahuan

Rihlah pustaka itu...  
bukan sekedar rekreasi  
Tetapi wisata literasi

Rihlah pustaka itu...  
bukan sekedar sana sini mengaji  
Tetapi juga meneliti dan mengkaji

Tulungagung, 12 Juni 2021

# MENULIS EKSPRESI TERDAHSYAT

*Karya: Muhsin Kalida*

Jika ada yang bertanya  
Kapan manusia hidup?  
Maka, maka jawabannya  
Sejak mulai berani membaca dan menulis

Membaca adalah fitrah manusia  
Menulis adalah... ya, fitrah manusia juga  
Misteri kata *al-qalam* dalam ayat-Nya  
Bukan sekedar bermakna pena

*Iqra'*, bukan sekedar *qauliyah*  
*Al-qalam*, bukan sekedar *qauliyah*  
Keduanya tak bisa dipisah-pisah

jika ingin jadi pegiat literasi yang sempurna  
jika ingin menjadi pembelajar yang *kaaffah*  
Maka menulislah..!

Jika kita, bukan anak raja  
Jika kita, bukan anak ilmuan ternama

Jika kita, ingin dikenal oleh massa  
Jika kita, ingin dikenang oleh masa  
Maka, menulislah..!

Andai kata Al-Qur'an tidak tertulis  
Jika ulama terdahulu tidak menuliskan Hadits  
Tentu kita akan menangis histeris  
Karena, kita tidak akan mengenal ajaran agama  
Karena, kita tidak akan mengenal akhlak Rasul-Nya  
Maka, Alhamdulillah, ada warisan tertulis keduanya

Kitab dan buku adalah sahabat terdekat  
Membaca adalah aktivitas terhebat  
Dan, menulis adalah ekspresi terdahsyat

Jogja, 15 Juni 2015



